

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI SPIRITUAL TEACHING
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VII SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 22
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**IRFAN NURFATIN
NPM. 1411010102**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2018 M**

**PENGARUH PENERAPAN STRATEGI SPIRITUAL TEACHING
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SISWA KELAS VII SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 22
BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**



**Oleh
IRFAN NURFATIN
NPM. 1411010102**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

**Pembimbing I : Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
Pembimbing II : Dr. H. Septuri, M.Ag**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1440 H/ 2018 M**

ABSTRAK

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI SPIRITUAL TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VII SEMESTER GANJIL SMP N 22 BANDAR LAMPUNG

Oleh

Irfan Nurfatin

Proses pembelajaran yang diharapkan adalah suatu proses yang memungkinkan tergalinya semua potensi siswa secara maksimal. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan strategi *Spiritual Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar yang signifikan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa.

Dalam penelitian ini digunakan metode berbentuk *Quasi Experimen*. Analisis data menggunakan rumus statistik. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VII semester ganjil SMP N 22 Bandar Lampung mengambil sampel 28 siswa dari kelas VII A dan 28 siswa dari kelas VII B, sampel diambil dengan menggunakan teknik *simple random sampling*.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda. Analisis data menggunakan analisis statistik sederhana dengan rumus t-tes sebagai berikut :

$$T_{\text{test}}: \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan bahwa hasil rata-rata test kelas eksperimen 79,11 dan rata-rata nilai kelas kontrol 73,89. Data skor tes peserta didik dianalisis dengan menggunakan teknik uji-t. Pada analisis uji-t dengan taraf kepercayaan 0,5 % didapat $t_{\text{hitung}} = 2,07$ dan $t_{\text{tabel}} = 2,03$ karena $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, sesuai kriteria uji-t berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti rata-rata skor kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol,

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan penerapan strategi spiritual teaching terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII semester ganjil SMP N 22 Bandar Lampung.

Kata kunci : *Strategi Spiritual Teaching, Hasil Belajar*



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN STRATEGI SPIRITUAL
TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA
KELAS VII SEMESTER GANJIL SMP N 22 BANDAR
LAMPUNG**

Nama : Irfan Nurfatini
NPM : 1411010102
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. H. Achmad Asrori, MA
NIP.195507101985031003

Pembimbing II

Dr. H. Septuri, M.Ag
NIP.196409201994031002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Imam Syale'i, M.Ag
NIP. 196521191998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. 0721 703260 Fax 780422

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **"PENGARUH PENERAPAN STRATEGI SPIRITUAL TEACHING TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA KELAS VII SEMESTER GANJIL SMP N 22 BANDAR LAMPUNG"**, disusun oleh **IRFAN NURFATIN, NPM: 1411010102**, Jurusan: **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**, Fakultas: **Tarbiyah dan Keguruan** telah dimunaqosahkan pada hari **Senin, 3 Desember 2018**.

TIM MUNAQOSAH

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M.Ag** (.....)

Sekretaris : **Waluyo Erry Wahyudi, M.Pd.I** (.....)

Penguji Utama : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)

Penguji Pendamping I : **Prof. Dr. H. Achmad Asrori, M.A** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Septuri, M. Ag** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8

BAB II LANDASAN TEORI

A. Strategi Spiritual Teaching	10
1. Pengertian Strategi Spiritual Teaching.....	10
2. Penerapan Strategi Spiritual Teaching di Kelas	13
B. Hasil Belajar	16
1. Pengertian Hasil Belajar	16
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar.....	16
3. Aspek-Aspek Penilaian Hasil Belajar.....	17
4. Indikator Hasil Belajar Siswa	18

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.....	19
1. Pengertian Pendidikan	19
2. Pengertian Islam	20
3. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	21
4. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	21
D. Kerangka Berfikir	23
E. Hipotesis	24
F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Variabel Penelitian.....	26
C. Populasi,dan Sampel Penelitian.....	27
1. Populasi	27
2. Sampel	28
3. Teknik Pengambilan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
1. Observasi	29
2. Tes.....	29
3. Dokumentasi	30
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	30
F. Uji Coba Instrumen.....	31
1. Uji Validitas	31
2. Uji Reliabilitas	32
3. Daya Pembeda	33
4. Tingkat Kesukaran Soal.....	35
G. Teknik Analisis Data	36
1. Uji Normalitas	36
2. Uji Homogenitas.....	37
3. Uji Hipotesis	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	40
1. Gambaran Umum Penelitian	40
2. Visi Misi SMP N 22 Bandar Lampung	41

3. Keadaan Siswa SMP N 22 Bandar Lampung.....	42
4. Keadaan Guru SMP N 22 Bandar Lampung	43
5. Sarana dan Prasarana	47
B. Deskripsi Data	49
1. Strategi Spiritual Teaching pada Mata Pelajaran PAI	50
2. Hasil Belajar Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen	52
3. Hasil Belajar Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol.....	55
C. Pengujian Instrument Penelitian.....	58
1. Uji Validitas.....	58
2. Uji Realiabilitas	59
3. Uji Daya Pembeda	59
4. Uji Tingkat Kesukaran.....	60
D. Uji Hipotesis Penelitian	61
1. Uji Normalitas	61
2. Uji Homogenitas.....	62
3. Uji Hipotesis	63
E. Pembahasan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
1. Saran untuk Siswa.....	69
2. Saran untuk Orangtua	69
3. Saran untuk Guru.....	69
4. Saran untuk Sekolah	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai UTS Kelas VII A dan VII B.....	6
Tabel 2	Jumlah Siswa SMP N 22 Bandar Lampung Kelas VII T.P 2018/2019	27
Tabel 3	Klasifikasi Interpretasi Realibilitas.....	33
Tabel 4	Interpretasi Daya Pembeda	34
Tabel 5	Klasifikasi Indeks Kesukaran	35
Tabel 6	Periodisasi Kepala Sekolah SMP N 22 Bandar Lampung	40
Tabel 7	Daftar Jumlah Peserta Didik SMP N 22 Bandar Lampung T.P 2018/2019.	43
Tabel 8	Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP N 22 Bandar Lampung .	43
Tabel 9	Sarana Dan Prasarana SMP N 22 Bandar Lampung.....	47
Tabel 10	Penentuan Patokan dengan Perhitungan Presentase untuk Skala Tiga	52
Tabel 11	Nilai Hasil Belajar Pretest Dan Post Test Kelas Eksperimen	53
Tabel 12	Data Hasil Pretest Dan Post Test Kelas Eksperimen	54
Tabel 13	Distribusi Frekuensi Kelas Eksperimen.....	54
Tabel 14	Distribusi Frekuensi Post Test Kelas Eksperimen	55
Tabel 15	Nilai Hasil Belajar Pretest Dan Post Test Kelas Kontrol.....	56
Tabel 16	Data Hasil Pretest Dan Postest Kelas Kontrol	57
Tabel 17	Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol.....	57
Tabel 18	Distribusi Frekuensi Post Test Kelas Kontrol.....	58
Tabel 19	Uji Validitas Soal.....	58
Tabel 20	Uji Daya Pembeda	60
Tabel 21	Uji Tingkat Kesukaran.....	60
Tabel 22	Rekapitulasi Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	61
Tabel 23	Rekapitulasi Uji Normalitas Postest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	62

Tabel 24 Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Pretest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	62
Tabel 25 Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	63
Tabel 26 Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (T-Test).....	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Model pembelajaran merupakan salah satu pendekatan dalam rangka mensiasati perubahan perilaku peserta didik secara adaptif maupun generatif. Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar peserta didik (*learning style*) dan gaya pendidik (*teaching style*). Sejatinya pendidikan dan pembelajaran yang unggul memerlukan peran pendidik yang profesional. Guru sebagai arsitek perubahan perilaku siswa dan sekaligus sebagai model teladan siswa yang paripurna.

Menurut Imron Fauzi dalam bukunya *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah* mengatakan bahwa; Pendidikan pada dasarnya adalah media dalam mendidik dan mengembangkan potensi-potensi kemanusiaan yang primordial. Pendidikan sejatinya adalah gerbang untuk mengantar umat manusia menuju peradaban yang lebih tinggi dan humanis dengan berlandaskan pada keselarasan hubungan manusia, lingkungan dan Sang Pencipta. Pendidikan adalah sebuah ranah yang di dalamnya melibatkan dialetika interpersonal dalam perjalanan umat manusia, masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.¹

Pembelajaran yang unggul memerlukan peran guru yang profesional. Guru sebagai arsitek perubahan perilaku siswa dan sekaligus sebagai model teladan siswa yang paripurna. Guru yang kurang profesional, kurang bersahabat dengan siswa dan kurang bergairah dalam mengajar tidak membuat siswa menjadi semangat dalam belajar, akan tetapi malah membuat siswa tidak nyaman

¹ Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).h.21

saat belajar. Sehingga minat belajar siswa terhadap kegiatan pembelajaran di kelas akan semakin menurun, hal itu tentunya akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Rasulullah Muhammad SAW. adalah seorang guru. Beliau adalah teladan pendidik yang sukses. Beliau adalah guru yang mampu mengubah peradaban lama yang sedang terjerumus ke dalam jurang kebiadaban, menuju peradaban baru yang penuh kegemilangan. Maka kita bisa menyaksikan, keberadaan peradaban baru yang dibangun Rasulullah SAW. itu terbukti mampu bertahan sejak 14 abad lampau hingga detik ini. Bahkan dari tangan beliau lah sejarah mencatat lahirnya *Khairul Qurun*, suatu zaman yang dipenuhi generasi terbaik yang pernah ada dimuka bumi. Rasulullah SAW. adalah guru ideal, yang sangat patut dijadikan teladan sumber inspirasi yang tiada habis-habisnya.² Begitu mulianya akhlak Rasulullah dalam mendidik hingga Allah SWT mengabadikan dalam al-quran, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam surah Al-Ahzab (33) ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
 اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS Al-Ahzab : 21)

Dalam dunia pendidikan, sangat membutuhkan sosok figur pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengelola pendidikan dan memperlakukan siswa sebagai organisme yang tumbuh dan perlu diperhatikan dari waktu ke waktu. Sebab, pendidikan sejatinya merupakan proses transformasi nilai dan budi pekerti bukan sekadar transmisi informasi dan data belaka. Dan sosok guru merupakan teladan terdekat bagi siswanya, serta Rasulullah merupakan teladan terbaik dalam mendidik.³

² Ibid. h.123

³ Ibid. h.33

Saat ini, pembelajaran dituntut untuk lebih berfokus pada keaktifan siswa, karena pada hakikatnya siswa bukan hanya objek dalam pembelajaran, akan tetapi merupakan subjek dalam suatu pembelajaran. Sehingga mau tidak mau, guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memancing siswa untuk berperan aktif dan positif dalam suasana pembelajaran. Karena hal itu tidak akan tercapai tanpa adanya dukungan dari peran guru untuk menerapkan pembelajaran yang dapat menggugah keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

Guru yang efektif (*effective teacher*) adalah yang dapat menunaikan tugas dan fungsinya secara profesional. Dalam pandangan islam, seorang guru haruslah seorang yang bertakwa, yaitu beriman, berilmu, dan berakhlakul karimah sehingga tidak saja efektif dalam mengajar, tetapi juga efektif dalam mendidik. Sebab, mendidik dengan keteladanan lebih efektif daripada dengan perkataan (*lisan al-hal afsahu min lisan al-maqal*).⁴ Guru yang dalam interaksi sosialnya banyak menanam kebaikan pasti akan mendapat balasan kebaikan pula. Sebaliknya, guru yang selalu menanam keburukan, seperti berlaku kasar, pemarah, kaku, dan mudah tersinggung takkan mendapatkan hubungan yang harmonis dengan siswanya. Hasilnya, guru yang seperti itu akan menjadi sosok yang kurang simpatik dimata siswa. Ia hanya akan tampil sebagai sosok yang ditakuti, bukan dihormati atau disegani. Maka, nasihat dan pelajaran yang disampaikan cenderung hanya akan diabaikan siswa.⁵

Pendidik berarti juga orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan memenuhi tingkat kedewasaannya, mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah swt., mampu melaksanakan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.⁶

⁴ Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009). h.28

⁵ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching Agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h.3

⁶ Sukring, *Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)*, (Universitas Haluoleo Kendari, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.01/1/2016). h. 72

Kenyataan sekarang yang terjadi banyak siswa yang setengah hati untuk mengikuti proses pembelajaran di kelas, salah satu hal yang sekiranya mempengaruhi adalah minat belajar yang rendah dari peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Mengapa demikian? Salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat belajar siswa adalah pemilihan metode dan strategi yang kurang efektif dan efisien dari guru dalam pembelajaran. “Belajar yang efisien dapat tercapai apabila dapat menggunakan strategi belajar yang tepat. Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin”.⁷ “Karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar, menurut Dra. Roestiyah. N.K. guru harus memiliki strategi agar anak didik dapat belajar secara efektif dan efisien, mengena pada tujuan yang diharapkan. Salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian atau biasanya disebut dengan metode mengajar”.⁸

Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, harus terjalin interaksi yang baik antara guru dengan siswa untuk mendukung tercapainya proses pembelajaran yang nyaman, penuh cinta, semangat, dan menyenangkan. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan agar bergairah bagi siswa. Bagaimana wajah generasi dan kehidupan masa depan ditentukan oleh bagaimana guru mendidik peserta didiknya. Sehingga guru harus mampu

⁷ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.76

⁸ Syaiful Bahri Djaramah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.74

menghadirkan sebuah strategi dan metode pembelajaran yang dapat memacu semangat dan keinginan yang tinggi, peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran. Karena pada umumnya pembelajaran di sekolah-sekolah masih bersifat kaku. Sehingga hal itu kurang mendukung dalam pencapaian hasil belajar yang baik karena peserta didik hanya dijadikan sebagai objek penerima ilmu itu saja, tanpa dihadirkan dalam situasi belajar yang sesungguhnya yaitu situasi belajar yang membuat peserta didik merasa semangat dan nyaman dalam mengikuti proses pembelajaran.

Oleh karena itu, guru yang berperan sebagai fasilitator di kelas seharusnya guru tidak hanya sekadar mentransferkan ilmu pengetahuannya saja ke peserta didik, akan tetapi lebih dari itu, yakni mentransferkan nilai, sehingga apa yang disampaikan guru di kelas dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari oleh si peserta didik, dan guru menjadi contoh pertama bagi peserta didiknya. Di samping itu juga, guru harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penuh kasih, dan semangat sehingga akan membuat siswa semakin termotivasi dalam belajar. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat ikut berperan dalam menciptakan suasana belajar yang mendukung proses pembelajaran. "...Strategi belajar diperlukan untuk dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin".⁹

Strategi pembelajaran *Spiritual Teaching* dapat digunakan guru untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penuh kasih, dan semangat. Metode lebih penting daripada materi, guru lebih penting dari metode, dan

⁹ *Ibid*

semangat guru lah yang terpenting dari itu semua. Dengan semangat tersebut, guru akan mampu menghidupkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan sentuhan kasih, sayang, dan cintanya kepada peserta didiknya. “Jika seorang guru bersikap penuh kasih, respon balik berupa rasa cinta siswa akan terwujud melalui sikap-sikap positif. Misalnya motivasi belajar, kecintaan terhadap tugas, penghormatan, dan rasa ingin selalu menghargai guru yang dicintainya”.¹⁰ Sikap-sikap positif seperti inilah yang akan menimbulkan dampak yang positif terhadap perkembangan siswa. Dengan begitu siswa akan merasakan bahwa belajar bukan hanya kewajiban, melainkan suatu kebutuhan bahkan keasyikan. Maka akan muncul gairah untuk berprestasi. Sehingga hasil belajar pendidikan agama islam akan lebih baik.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP N 22 Bandar Lampung yang mana guru bidang studi dalam pembelajaran masih menggunakan metode ceramah, peserta didik terlihat kurang aktif dalam proses pembelajaran dan guru yang cenderung aktif menerangkan materi tanpa melibatkan peserta didik dalam sebuah interaksi pembelajaran¹¹.

Tabel 1
Nilai Hasil Ujian Tengah Semester Kelas VII A dan VII B

Kelas	Jumlah Siswa	Rata-Rata	KKM	Siswa Yang Tuntas
VII A	28	64,46	72	9
VII B	28	62,67	72	5

Sumber: Dokumen Nilai Ujian Tengah Semester pada bulan Maret 2018

¹⁰ Abdullah Munir. *Op cit.* h.4

¹¹ Observasi pada tanggal 10-15 Maret 2018

Dari data di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil ujian tengah semester peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII SMP N 22 Bandar Lampung relatif rendah khususnya dikelas A dan kelas B yang menjadi kelas objek penelitian, dengan keadaan ini dipandang perlu untuk meneliti mengapa hasil belajar PAI relatif rendah serta adakah hasil yang signifikan dalam penggunaan strategi yang akan diterapkan terhadap hasil belajar siswa. Dari uraian di atas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Strategi *Spiritual Teaching* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas VII Semester Genap SMP Negeri 22 Bandar Lampung”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Guru belum menggunakan strategi yang sesuai dengan materi dan karakteristik siswa.
2. Dalam mengembangkan potensi siswa diperlukan suatu strategi dalam pembelajaran PAI
3. Kurangnya minat belajar siswa dalam mata pelajaran PAI
4. Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh pendidik kurang dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dan berminat dalam pembelajaran
5. Belum di terapkannya strategi *Spiritual Teaching* di SMP N 22 Bandar Lampung

C. Batasan Masalah

Guna untuk mempermudah penelitian ini dengan berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan untuk menghindari bias terhadap masalah yang diteliti, maka dibatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Strategi *Spiritual Teaching*
2. Pengertian hasil belajar (ranah kognitif) yaitu kemampuan kognitif yang akan diukur yaitu menggunakan Taksonomi Bloom pada ranah kognitif

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Adakah pengaruh yang signifikan dalam penerapan strategi *Spiritual Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP N 22 Bandar Lampung?

E. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah untuk:

Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan dalam penerapan strategi *Spiritual Teaching* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII SMP N 22 Bandar Lampung

2. Manfaat penelitian

Hasil dari penelitian diharapkan bermanfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Penelitian Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan bagi guru untuk usaha perbaikan dalam meningkatkan hasil belajar PAI.
- 2) Sebagai sumbangan pemikiran bagi guru PAI dalam rangka meningkatkan hasil belajar PAI.

b. Manfaat Penelitian Bagi Siswa

- 1) Memperbaiki belajar siswa sehingga hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat
- 2) Menjadi model bagi siswa bahwa guru memberikan perhatian khusus terhadap hasil belajar siswa

c. Manfaat Penelitian Bagi Sekolah

- 1) Sekolah akan mengalami perubahan / perbaikan yang lebih pesat karena mampu menanggulangi berbagai masalah belajar siswa, perbaikan kesalahan konsep, dll
- 2) Peningkatan prestasi sekolah, dengan melihat perbaikan proses dan hasil belajar siswa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Strategi Spiritual Teaching

1. Pengertian Strategi *Spiritual Teaching*

“Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”.¹

“Spiritual menurut bahasa adalah batin: kejiwaan, moral dan rohani.”² Spiritual berasal dari kata spirit, yang mana kata spirit mempunyai beberapa arti, yaitu: kehidupan, nyawa, jiwa, dan nafas”.³

Al-Ghazali mengartikan kata spiritual dengan menggunakan empat istilah, yakni *al-qalb*, *al-ruh*, *al-nafs*, *al-aql*. Keempat istilah tersebut ditinjau dari segi fisik memiliki perbedaan arti, dalam pengertian pertama *al-qalb* berarti qalb jasmani (kalbu jasmani), *al ruh* berarti ruh jasmani dan lathif, *al nafs* berarti hawa nafsu dan sifat pamarah, serta *al-aql* berarti ilmu. Sedangkan dalam pengertian kedua, keempat istilah itu mengandung arti yang sama, yakni jiwa atau spiritualis manusia yang mempunyai hakikat, diri, dan zat manusia.⁴

¹ Syaiful Bahri Djaramah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).h.5

² Qonita Aliya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, (Bandung: PT Indah Jaya Adipratama, 2009),h. 748

³ H. Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 330

⁴<http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2115260pengertian-spiritual-teaching/#ixzz2xa1oTDom>

Adapun “*Teaching*” disini berarti mengajar. Mengajar diartikan sebagai proses penyampaian informasi atau pengetahuan dari guru kepada siswa. Untuk proses mengajar sebagai proses menyampaikan pengetahuan, akan lebih tepat diartikan dengan menanamkan ilmu pengetahuan seperti yang dikemukakan Smith bahwa mengajar adalah menanamkan pengetahuan atau keterampilan (*teaching is importing knowledge*).

Dari beberapa pendapat teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Spiritual Teaching* adalah rencana cermat melalui sebuah proses penyampaian dan penanaman pengetahuan atau keterampilan yang berkaitan dengan suatu mata pelajaran tertentu kepada siswa yang dilakukan oleh guru dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT sebagai Sang Maha Pemilik ilmu dalam praktek. Model pembelajaran dengan pendekatan spiritual dengan cara mencintai profesi dan anak didiknya.

Dalam praktek model pembelajaran dengan pendekatan spiritual dengan cara mencintai profesi dan anak didiknya. Cinta guru terhadap profesinya bisa berwujud profesionalisme, totalitas, ketulusan, kesabaran, dan kerelaan dalam menghadapi risiko-risiko yang harus ditanggung. Adapun cinta guru terhadap siswa diberikan melalui kedekatan, keakraban, penerimaan yang tulus, atau cairnya hubungan yang terbangun bersama mereka. Curahan kasih dan sayang guru kepada siswa akan menghasilkan sesuatu yang spektakuler, yaitu respons balik dari siswa berupa cinta, kepatuhan, dan prestasi.⁵

Abdullah Munir dalam bukunya *Spiritual Teaching* menyatakan “siapa yang menanam, dialah yang akan memanen”. Kalimat hikmah di samping dapat diartikan bahwa jika kita menginginkan orang lain baik kepada kita,

⁵ Puji Sendari, *Pengaruh Spiritual Teaching Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP MUHAMMADIYAH Parakan Tangerang Selatan*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2014), h. 8

maka kita pun harus berbuat baik terlebih dahulu kepada orang lain. Bila kita ingin orang lain menghargai, maka diri kita harus terlebih dulu menghargai orang lain. Siapa menanam padi, dia akan memanen padi pula. Bahkan, rumput pun akan tumbuh di sekitar padi itu. Namun, siapa menanam rumput, jangan harap ada padi yang bisa tumbuh.

Dari pendapat diatas menunjukan bahwa peran seorang guru dalam sebuah pembelajaran sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan siswanya. Guru yang dalam interaksi sosialnya banyak menanam kebaikan, pasti akan mendapat balasan kebaikan pula. Sebaliknya, guru yang selalu menanam keburukan, seperti berkaku kasar, pemaarah, kaku, dan mudah tersinggung, takkan mendapatkan hubungan yang harmonis dengan siswanya.

Hasilnya guru yang seperti itu akan menjadi sosok yang kurang simpatik dimata siswa. Ia hanya akan tampil sebagai sosok yang ditakuti, bukan dihormati atau disegani. Maka, nasihat dan pelajaran yang disampaikan cenderung hanya akan diabaikan siswa. Guru yang baik adalah guru yang melandaskan interkasi dengan siswa di atas nilai-nilai cinta. Kenapa harus cinta? Ya, karena hanya hubungan berlandaskan cintalah yang akan melahirkan keharmonisan. Sikap cinta, kasih, dan sayang tercermin melalui kelembutan, kesabaran, penerimaan, kedekatan, keakraban, serta sikap-sikap positif lainnya.⁶

Menurut Abdullah Munir ada 5 hal yang harus dilakukan oleh guru dalam penerapan *Spiritual Teaching* di sekolah yaitu:

- a. Taladan mulia, hendaknya setiap guru mampu menjadi teladam yang baik bagi siswanya, karena guru adalah sosok yang menjadi figur serta dicontoh segala perilakunya oleh peserta didik.
- b. Melembutkan hati, seorang guru harus mampu menumbuhkan cinta di dalam hatinya serta membahasakannya dengan benar kepada siswa. Sehingga respon cinta dari siswa pun akan muncul.
- c. Menyemai benih kasih sayang, setelah guru mampu menyiapkan hatinya agar senantiasa lembut, selanjutnya guru harus menyemai dan merawat cinta itu. Sebab bila anak didik dengan penuh rasa cinta kasih sayang, di

⁶ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching Agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya* (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), h.3

- dalam dirinya akan tumbuh sifat-sifat positif, seperti kepercayaan diri yang tinggi, berani, dan tidak mudah patah semangat.
- d. Beristikomah diri, mendidik adalah pekerjaan yang membutuhkan komitmen yang tinggi. Guru yang tidak mencintai profesinya, akan mudah merasa jenuh.
 - e. Indikator cinta, cinta guru kepada siswa terejawantahkan melalui kedekatan, keakraban, penerimaan yang tulus, atau cairnya hubungan yang terbangun bersama mereka. Curahan cinta, kasih, dan sayang guru kepada siswa menghasilkan sesuatu yang spektakuler, yaitu respons balik dari siswa berupa cinta, kepatuhan, dan prestasi. Kesemua hal itu akan berlangsung secara timbal balik, memunculkan suatu interaksi proses belajar mengajar yang menggairahkan, mencerdaskan, dan mencerahkan, antara guru dengan siswa.⁷

Ada 3 hal yang menjadi indikator cinta guru terhadap profesi dan siswanya, yaitu: pasokan energi yang melimpah, kesediaan untuk berkorban dan selalu ingin memberi yang terbaik. Sedangkan indikator cinta dari siswa kepada gurunya adalah: seluruh tutur kata guru akan lebih didengar, siswa akan merasa aman untuk menjadikan guru sebagai tempat mengadu, dan siswa akan terdorong untuk mempersembahkan apa saja yang terbaik bagi gurunya kelak.⁸

2. Penerapan Strategi *Spiritual Teaching* di Kelas

Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menurut Abdullah Munir dalam bukunya *Spiritual Teaching*, ada beberapa langkah yang diterapkan dalam strategi ini, yaitu⁹:

⁷ *Ibid.* h. 5-117

⁸ Abdullah Munir, *Op Cit.* h. 99

⁹ *Ibid*

- a. Memulai pembelajaran dengan do'a, ketika di kelas sebelum pelajaran dimulai, guru bisa melibatkan anak-anak berdo'a secara langsung. Melalui do'a bersama ini, guru mengenalkan eksistensi Allah SWT kepada anak, mengajari mereka tentang nikmatnya bersyukur, sekaligus bisa juga menjadikan do'a bersama itu sebagai media efektif untuk mengungkapkan cinta guru kepada siswa.
- b. Memberikan motivasi atau tausiyah yang penuh semangat guna membangun gairah semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru dapat membacakan atau menceritakan kisah tokoh-tokoh yang dapat menginspirasi dan memotivasi anak didik agar lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran PAI di kelas.
- c. Menyajikan pelajaran secara proposional. Sebelum memulai pembelajaran guru hendaknya menyiapkan materi yang akan disampaikan di kelas secara proposional. Guru harus menyadari bahwa kemampuan siswa berbeda-beda. Sehingga guru pun harus mampu memberi perhatian kepada perbedaan individual dan kebutuhan individual ini. Guru senantiasa memberi kesempatan bertanya dan bertanya dan berusaha menyalami dimana letak kesulitan anak secara individual.
- d. Dalam proses pembelajaran guru mengaplikasikan dan membahasakan dengan benar sikap-sikap yang menunjang penerapan *spiritual teaching* di kelas. Seperti mencurahkan perhatian kepada siswa, memberikan hadiah sebagai reward terhadap prestasi siswa, mengobral pujian,

mengistimewakan setiap anak, membantu kesulitan mereka dan untuk lebih mendekatkan hubungan guru dengan siswa, maka dalam proses pembelajaran ini dapat menggunakan permainan-permainan atau games-games yang dapat membuat anak didik merasa nyaman dan dapat membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan.

- e. Memberikan 'angket cinta' sesekali kepada siswa, dengan adanya angket cinta ini guru dapat mengukur dan memastikan apakah usahanya untuk mencintai siswanya telah berhasil atau belum. Apabila kasih sayang yang telah diberikan telah mendapat respons dari siswa, berarti sudah saatnya guru berharap perkembangan kemampuan siswa segera naik. Dengan angket cinta ini guru menerapkan pengawasan dan evaluasi diri. Yang lebih penting, hasil angket juga dapat menjadi bahan perenungan diri yang amat berharga.
- f. Muhasabah atau penguatan diri anak didik. Setelah proses pembelajaran usai, guru kembali memberikan motivasi atau penguatan kepada siswa agar tetap semangat dalam mengikuti pembelajaran selanjutnya, sekaligus bermuhasabah atau merenungkan proses belajar yang telah dilalui dengan harapan agar lebih baik dalam mengikuti proses pembelajaran selanjutnya atau yang akan datang.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan di atas dipertegas lagi oleh Nawawi dalam K. Brahim, yang menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenal sejumlah materi pelajar tertentu.¹⁰

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Hamalik menjelaskan bahwa hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Lebih lanjut Sudjana berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas, menurut pendapat penulis dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik atau tingkah laku yang terjadi setelah menerima pelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut teori Gestalt, belajar merupakan suatu proses perkembangan. Artinya bahwa secara kodrati jiwa raga anak mengalami perkembangan. Perkembangan sendiri memerlukan sesuatu baik yang berasal dari diri siswa sendiri maupun pengaruh dari lingkungannya. Berdasarkan teori ini hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua hal, siswa itu sendiri dan lingkungannya. *Pertama*, siswa; dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan siswa, baik jasmani maupun rohani.

¹⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013).h. 5

¹¹ Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015). h. 62

Kedua, lingkungan; yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan.¹²

Salah satu upaya yang dipandang strategis dalam menumbuh kembangkan pendidikan adalah dengan meningkatkan kemampuan personal dan profesional guru. Kemampuan personal berkaitan dengan kepribadian yang paripurna, sedangkan kemampuan profesional menyangkut keahlian yang dimiliki oleh guru.¹³

Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh guru, sebagaimana dikemukakan oleh Wina Sanjaya (2006:50), bahwa guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Berdasarkan pendapat ini dapat ditegaskan bahwa salah satu faktor eksternal yang sangat memengaruhi hasil belajar siswa adalah guru. Guru dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting.¹⁴

3. Aspek-Aspek Penilaian Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin S. Bloom sebagaimana yang ditulis oleh Nana Sudjana

¹² *Ibid.* h. 6

¹³ Jusnimar Umar, *Peranan Guru Agama Islam Dalam Membelajarkan Siswa Menjadi Manusia Yang Berakhlak Mulia (Studi Deskriptif Analitik di SMPN 29 Bandar Lampung)*, (Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, Mei 2016). h. 118

¹⁴ *Ibid.* h. 13

yang secara garis besar membagi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu:

- a. Ranah kognitif adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau secara logis yang biasanya dapat diukur dengan pikiran atau nalar.¹⁵
- b. Ranah afektif adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional, seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral dan sebagainya.¹⁶
- c. Ranah psikomotorik adalah kawasan yang berkaitan dengan aspek-aspek keterampilan yang melibatkan fungsi system syaraf dan otot (neuromuscular system) dan fungsi psikis.¹⁷

4. Indikator Hasil Belajar Siswa

Indikator hasil belajar yang menjadi petunjuk bahwa suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil apabila telah memeneuhi beberapa indikator keberhasilan belajar. Adapaun indikator keberhasilan belajar adalah:

- a. Ketercapaian Daya Serap terhadap bahan pembelajaran yang diajarkan, baik secara individual maupun kelompok. Pengukuran ketercapaian daya serap ini biasanya dilakukan dengan penetapan Kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KKM)

¹⁵ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), h.27

¹⁶ *Ibid*, h. 25

¹⁷ Nana Sudjana, *Op cit.* h.26

- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran telah dicapai oleh siswa, baik secara individual maupun kelompok.¹⁸

C. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Barbicara mengenai pendidikan, jauh sebelumnya Allah SWT telah menandakan dengan firman-Nya dalam surat Al-,Alaq ayat 1-5,

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya : (1) Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. (2) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.(3) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. (4) Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. (5) Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya, (QS. Al-,Alaq : 1- 5)

“Ahmad D. Marimba menjelaskan bahwa pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadiab yang utama”.¹⁹

“Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah tuntunan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun makedunya, pendidikan yaitu menuntun

¹⁸ Syaiful Bahri Djaramah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 91

¹⁹ Rama Yulis, “ Ilmu Pendidikan Islam” (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h. 31, mengutip Ahmad D. Marimba. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Bnadung: Al-Ma’arif 1987) h. 19

segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya”.²⁰

Dalam konteks Islam, pendidikan secara bahasa ada tiga kata yang digunakan. Ketiga kata tersebut, yaitu (1) *at-tarbiyah*, (2) *al-ta'lim*, dan (3) *al-ta'dib*. Ketiga kata tersebut memiliki makna yang saling berkaitan saling cocok untuk pemaknaan pendidikan dalam islam. Ketiga kata itu mengandung makna yang amat dalam, menyangkut manusia dan masyarakat serta lingkungan yang dalam hubungannya dengan Tuhan saling berkaitan satu sama lain.²¹

2. Pengertian Islam

Allah Swt. Dalam surah Ali Imran ayat 19 Berfirman,

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ
Artinya : “*Sesungguhnya agama di sisi Allah adalah Islam.*”(QS Ali Imran : 19)

Kata Islam menurut bahasa berasal dari kata “*aslama*”, yang berarti tunduk, patuh, dan berserah diri. Islam adalah nama dari agama wahyu yang diturunkan Allah Swt. kepada Rasul-rasul-Nya untuk disampaikan kepada manusia. Agama Islam berisi ajaran-ajaran Allah yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam. Islam dalam pengertian ini adalah agama yang di bawa oleh para Rasul Allah, sejak Nabi Adam sampai Nabi Muhammad Saw.²²

“Senada dengan pendapat di atas, sumber lain mengatakan bahwa Islam berasal dari bahasa Arab, terambil dari kata “*salima*” yang berarti selamat sentausa.”²³

²⁰ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2012) h. 4

²¹ Rama Yulis, “Ilmu Pendidikan Islam” (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), h.3, mengutip Al-Raghib Al-Isfahany. *Mu'jam al-Mufradat Alfazh al-Qur'an* (Beirut: Dar al Fikr, tt) h. 189

²² Toto Suryana, et al. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Bandung: Tiga Mutiara, 1997) h. 30

²³ Somad Z, et al. *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Trisakti, 2007), h. 25

3. Pengertian Pendidikan Agama Islam

“Menurut Musthafa Al-Ghulayani: bahwa Pendidikan Islam ialah menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasihat, sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan(meresap dalam) jiwanya kemudian buahnya berwujud keutamaa, kebaikan dan cinta bekerja kemanfaatan tanah air”.²⁴

Pendidikan baru dapat disebut pendidikan Islam apabila memiliki dua ciri khas yaitu :

- a. Tujuannya untuk membentuk individu menjadi bercocok dari tertinggi menurut ukuran Al-Qur'an/
- b. Isi pendidikannya ajaran, Allah yang tercantum dengan lengkap di dalam Al-Qur'an dan pelaksanaannya di dalam praktek kehidupan sehari-hari sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.²⁵

4. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Penyelenggaraan pendidikan dasar dan menengah sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan bertujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang:²⁶

- a. Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;
- b. Berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif;
- c. Sehat, mandiri, dan percaya diri, dan
- d. Toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab

“Pendidikan Agama Islam di sekolah umum dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia”.²⁷ “Selanjutnya, dalam Peraturan Pemerintah RI No. 55/2007 dijelaskan bahwa pendidikan agama

²⁴ Romlah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandar Lampung: Fakta Press, 2009), h. 6

²⁵ *Ibid.* h. 6

²⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar*, (Batam: Balitbang, 2013) h. 1

²⁷ *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) UU RI No. 20 Tahun 2003*, Pamulang: SL Media, 2011) h. 57

bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyeraskan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni”²⁸

Dalam kurikulum 2013 tujuan Pendidikan Agama Islam dijelaskan secara terperinci, yaitu Kompetensi inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD). Kompetensi inti (KI) dirancang dalam empat kelompok, yaitu berkenaan dengan sikap spiritual (Kompetensi Inti 1), sikap social (Kompetensi Inti 2), pengetahuan (Kompetensi Inti 3), dan penerapan pengetahuan (Kompetensi Inti 4). Keempat kelompok tersebut menjadi acuan dari Kompetensi Dasar (KD) dan harus dikembangkan dalam setiap peristiwa pembelajaran secara integratif.²⁹

Kompetensi Inti (KI) yang terdapat dalam Pendidikan Agama Islam meliputi.³⁰

KI-1. Menghargai dan meenghayati ajaran agama yang dianutnya

KI-2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara interaktif dengan lingkungan social dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

KI-3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian.

KI-4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang dalam sudut pandang/teori.

“Kompetensi Dasar merupakan kompetensi mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti. Kompetensi Dasar adalah konten atau kompetensi yang terdiri dari sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang bersumber pada kompetensi inti yang harus dikuasai oleh peserta didik”³¹

²⁸ *Ibid.* h. 36

²⁹ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar. Op cit.* h. 5

³⁰ Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : Buku Guru untuk SMP/MTS Kelas VII*, (Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013), h. 1

³¹ *Ibid.* h. 8

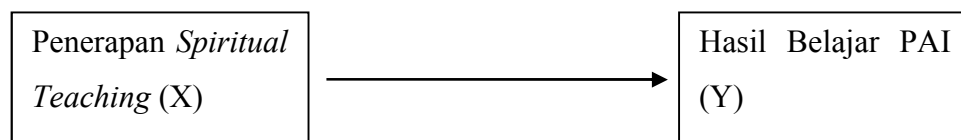
D. Kerangka Berfikir

“Strategi *Spiritual Teaching* memiliki beberapa kelebihan, yaitu dengan penerapan strategi spiritual teaching ini guru dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penuh kasih dan semangat serta dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dan kreatif sehingga dapat memacu motivasi belajar PAI siswa”.³²

Siswa akan mencintai guru dengan cara mengidolakannya serta menempatkan guru sebagai sosok yang berwibawa. Dengan begitu, siswa akan merasakan bahwa belajar sudah bukan lagi sebagai kewajiban, tetapi sebagai kebutuhan bahkan keasyikan. Maka, bakal muncul gairah untuk berprestasi di dalam jiwa siswa. Guru yang mengajar pun, pada gilirannya akan merasakan bahwa mengajar siswa adalah sesuatu yang ringan dan menyenangkan.³³

Berdasarkan latar belakang dan pandangan yang dikemukakan sebagai pemikiran tentang kaitan antar variable penelitian, dapat diuraikan bahwa variable yang diteliti yaitu variable bebas (X) adalah Penerapan *Spiritual Teaching*. Sedangkan variable terikat (Y) yaitu hasil belajar PAI siswa.

Agar lebih jelas, perhatikan diagram kerangka berfikir berikut:



³² *Ibid.* h. 19

³³ Abdullah Munir. *Op cit.* h. 4

E. Hipotesis

Hipotesis berasal dari Hipo yang berarti “kurang dari” dan Thesis berarti Pendapat. Jadi hipotesis berarti pendapat (kesimpulan) yang belum final. Ia merupakan suatu pernyataan dalam bentuk sederhana dari dugaan relative peneliti tentang suatu hubungan antara variable-variabel yang diteliti. Biasanya didasarkan pada suatu teori atau model, tetapi kadang-kadang didasarkan pada adanya pertanyaan yang perlu dijawab terutama pada penelitian evaluasi.³⁴

Maka berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir, maka dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut “ Ada pengaruh penerapan strategi *Spiritual Teaching* terhadap hasil belajar PAI siswa kelas VII SMP N 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018”.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dari penelitian ini, menemukan beberapa sumber kajian yang lain yang telah lebih dahulu membahas terkait dengan *Spiritual Teaching* pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu :

Puji Sendari (Fakultas Tarbiyah dan Keguruan 2014) NIM : 18100110000034 Judul : Pengaruh Strategi Spiritual Teaching Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (A-Islam) SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan

Subtansi : Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara strategi spiritual teaching terhadap motivasi SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan pada Mata Pelajaran PAI (Al-Islam).

³⁴ Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015) h. 32

Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa :

1. Persepsi siswa tentang penerapan *Spiritual Teaching* di SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan pada pelajaran PAI (Al-Islam) masuk dalam kategori positif.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi tentang penerapan *Spiritual Teaching* dengan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam Al-Islam SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan. Hal ini berarti semakin positif persepsi siswa tentang penerapan strategi *Spiritual Teaching*, maka semakin kuat motivasi belajar siswa pada Mata Pelajaran PAI (Al-Islam) di SMP Muhammadiyah Parakan Tangerang Selatan.

Pembeda : Perbedaan dengan penulis terdahulu adalah penulis membahas tentang strategi *Spiritual Teaching* yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI, sedangkan penulis terdahulu membahas tentang strategi *Spiritual Teaching* yang memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

“Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.¹ “Dalam penerapan *Spiritual Teaching* dalam pembelajaran, hasil belajar siswa di analisis dengan menggunakan metode penelitian *quasi eksperimen*, karena desain ini mempunyai kelompok control, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen”.² Sedangkan ditinjau dari segi data dan analisis datanya penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh merupakan data berbentuk angka yang dalam pengolahan data dan pengujian hipotesis menggunakan rumus-rumus statistik yang bersesuaian.

B. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini adalah

1. Variabel bebas (*independent variable*) atau variable X adalah variable yang memberi pengaruh terhadap variable lain. Dalam penelitian ini yang menjadi variable X adalah “Pengaruh Penerapan *Spiritual Teaching*”.

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.3

² *Ibid.* h. 114

2. Variable Terikat (*dependent variable*) atau variable Y yaitu variable yang di pengaruhi oleh variable bebas. Varibel Y dalam penelitian ini adalah “hasil belajar PAI”.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Yang akan dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas VII semester genap SMP NEGERI 22 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2018/2019. Populasi tersebut terdiri dari 322 siswa yang terdiri dari 11 kelas.

Tabel 2
Jumlah siswa SMP N 22 Bandar Lampung Kelas VII T.P 2018/2019

NO.	KELAS	Jumlah		Jumlah Total
		L	P	
1	VII A	15	15	30
2	VII B	13	17	30
3	VII C	16	14	30
4	VII D	15	15	30
5	VII E	15	15	30
6	VII F	12	18	30
7.	VII G	11	19	30
8.	VII H	12	18	30
9.	VII I	13	17	30
10.	VII J	15	14	29
11.	VII K	12	11	23
Jumlah				322

Sumber : Dokumen Tata Usaha Data Siswa SMP N 22 Bandar Lampung T.P 2018/2019

2. Sampel

“Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti”.³

Mengingat begitu banyak jumlah siswa kelas VII di SMP N 22 Bandar Lampung, maka peneliti menentukan kelas yang akan dijadikan sampel melalui teknik sampling. Kelas yang akan dijadikan sampel penelitian ini adalah terdiri dari dua kelas, yaitu kelas A sebagai kelas kontrol menggunakan strategi ekspositori dan kelas B sebagai kelas eksperimen yang menggunakan strategi *Spiritual Teaching*.

3. Teknik Pengambilan Sampel

Pada penelitian ini teknik yang digunakan oleh penulis untuk mengambil sampel adalah dengan menggunakan teknik *Random Sampling*.

Teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.⁴

D. Teknik Pengumpulan Data

“Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument penelitian dan kualitas pengumpulan data.

³ *Ibid.* h.87

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) h. 177

Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data”.⁵ Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Observasi**

Pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.⁶ Dalam pengamatan yang dilakukan oleh penulis ini, yang menjadi sasaran adalah siswa kelas VII A dan VII B SMP N 22 Bandar Lampung. Karena kedua kelas inilah yang menjadi objek penelitian dalam penyusunan skripsi.

Pengamatan ini dilakukan sebelum, pada saat, dan sesudah diterapkannya strategi yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh strategi yang diterapkan oleh peneliti pada kelas VII A dan VII B tersebut yang menjadi objek penelitian.

2. **Tes**

Drs. Amir Daien Indrakusuma di dalam bukunya yang berjudul *Evaluasi Pendidikan*, mengatakan bahwa:

“Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”.⁷

⁵ *Ibid.* h.193

⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2009), h. 30

⁷ *Ibid.* h. 32

Dalam menguji kebenaran hipotesis awal, maka penulis menggunakan teknik tes. Yang menjadi sasaran dari penggunaan teknik tes ini adalah siswa kelas VII A dan VII B SMP N 22 Bandar Lampung, dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Tes yang digunakan adalah tes yang dilakukan sebelum pembelajaran (*pretest*) dan tes yang dilakukan setelah pembelajaran (*postets*). Dari teknik tes ini penulis memperoleh data berupa angka. Teknik tes yang digunakan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal untuk mengukur pencapaian pembelajaran.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tuisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol⁸. Di dalam melaksanakan teknik ini, peneliti menyelidiki data-data tentang keadaan sekolah, misalnya sejarah berdirinya sekolah, jumlah siswa, karyawan, dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Instrumen Pengumpulan Data

“Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian dapat

⁸ *Ibid.* h. 201

diartikan sebagai alat bantu yang dapat diwujudkan dalam benda, misalnya angket, pedoman wawancara, lembar pengamatan, tes dan sebagainya.”⁹

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian antara lain tes. Instrumen tes berupa soal pilihan ganda, terdiri dari empat alternative jawaban A, B, C dan D,. Tes disusun berdasarkan indikator pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

F. Uji Coba Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Dalam Bahasa Indonesia “valid” disebut dengan istilah “sahih”.¹⁰

Untuk mengetahui validitas butir soal dilakukan dengan mengkorelasikan dengan skor butir soal dengan skor total. Untuk mengetahui koefisien korelasi, dapat diketahui dengan menggunakan rumus korelasi produk momen dari karl person.

Rumus yang digunakan untuk menguji validitas dari korelasi karl person, sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{[\sum X^2 - (\sum X)^2][\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

keterangan:

= koefisien korelasi

= banyaknya subjek

= skor butir soal

⁹Suharsimi. Arikunto. *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 101.

¹⁰ *Ibid.* h.65

= Skor total.¹¹

Dari harga validitas yang diperoleh hasilnya dikonsultasikan kriteria validitas yaitu:

0,80-1,00	: Sangat tinggi
0,60-0,80	: Tinggi
0,40-0,60	: Cukup
0,20-0,40	: Rendah
0,00-0,20	: Sangat Rendah ¹²

Untuk menentukan keberartian dari koefisien validitas, digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$= \frac{-2}{1 -}$$

Budi Karyani menyebutkan, jika nilai t dari perhitungan lebih besar dari nilai t dari table pada taraf signifikan 0,05 (>) maka butir soal tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai kepercayaan yang tinggi jika tes dapat memberikan hasil yang tetap. Maka reliabilitas tes berhubungan dengan ketetapan atau keajegan hasil tes. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *KR-20*. Rumus *KR-20* yang digunakan adalah sebagai berikut:

¹² *Ibid* h. 75

$$r_{11} = \frac{\sum pq}{n}$$

Dengan :

- r_{11} = Koefisien reliabilitas tes
 n = Banyaknya butir item yang digunakan
 p = Proporsi subjek yang menjawab item benar
 q = Proporsi subjek yang menjawab item salah
 \sum = Jumlah hasil perkalian antara p dan q ¹³

Tabel 3
Klasifikasi Interpretasi Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Interpretasi
$0,80 < r_{11} < 1,00$	Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat Rendah

Menurut Anas Sudijono suatu tes dikatakan baik bila memiliki reliabilitas lebih dari 0,70. Instrumen dikatakan reliabil apabila $r_{11} \geq r_{\text{tabel}}$.

3. Daya Pembeda

Daya pembeda instrumen adalah kemampuan suatu instrumen membedakan antara peserta didik yang menjawab benar dengan peserta didik yang menjawab tidak benar. Penentuan daya pembeda, seluruh pengikut tes dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu kelompok atas atau kelompok berkemampuan tinggi dan kelompok bawah atau kelompok berkemampuan

¹³ Budi Karyani, *Rangkuman Statistika II*, (Bandar Lampung, STKIP PGRI: 2010), h.58

rendah. Adapun rumus untuk menentukan daya pembeda tiap item instrumen penelitian adalah sebagai berikut :¹⁴

$$= \frac{J_{\text{atas}} - J_{\text{bawah}}}{J_{\text{ideal}} - J_{\text{ideal}} \cdot \frac{N_{\text{atas}}}{N_{\text{total}}}} = \frac{J_{\text{atas}} - J_{\text{bawah}}}{J_{\text{ideal}} \cdot \frac{N_{\text{bawah}}}{N_{\text{total}}}}$$

Keterangan :

= Daya Beda

=Jumlah skor ideal kelompok atas pada butir soal yang terpilih

=Jumlah skor ideal kelompok bawah pada butir soal yang terpilih

=Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

=Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

=Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

= Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Daya pembeda yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi daya pembeda sebagai berikut :

Tabel 4
Interprestasi Daya Pembeda

Daya Pembeda (D)	Interpretasi
$D \leq 0,20$	Jelek
$0,20 < D \leq 0,40$	Sedang
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik
$0,70 < D \leq 1$	Baik Sekali

Berdasarkan klasifikasi daya beda tersebut, soal yang baik adalah butir-butir soal yang mempunyai indeks daya pembeda 0,4 sampai 0,7 ($0,40 < DP \leq 0,70$). Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian yang dilakukan soal yang mempunyai daya pembeda baik adalah soal dengan indeks daya pembeda 0,4 sampai dengan 1 ($0,40 < DP \leq 1$).

¹⁴ *Ibid.* h.228

4. Tingkat Kesukaran Soal

Uji tingkat kesukaran soal adalah mengkaji soal-soal tes dari segi kesulitannya sehingga dapat diperoleh soal-soal mana yang termasuk mudah, sedang, dan sukar. Adanya. Tingkat kesukaran soal dipandang dari kesanggupan atau kemampuan peserta didik dalam menjawab soal. Sebaiknya indeks kesukaran soal sebagian besar berada dalam kategori sedang, sebagian lagi berada pada kategori mudah dan sulit dengan proporsi yang seimbang.¹⁵ Tingkat kesukaran butir tes digunakan rumus berikut:

= —

Keterangan:

= indeks kesukaran

= banyaknya peserta didik yang menjawab soal itu dengan benar

= jumlah seluruh peserta didik peserta tes.¹⁶

Tabel 5
Klasifikasi Indeks Kesukaran

Indeks Kesukaran (p)	Interpretasi
$0 \leq < 0,30$	Soal terlalu sukar
$0,30 \leq \leq 0,70$	Cukup (sedang)
$0,70 < \leq 1$	Terlalu mudah

¹⁵ Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 135

¹⁶ *Ibid.* h.223

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Untuk melakukan pengujian hipotesis, digunakan rumus statistic yang hanya berlaku jika data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hal ini untuk menghindari kesalahan dalam penarikan kesimpulan akibat penggunaan rumus statistik yang tidak sesuai. Oleh karena itu, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dengan langkah sebagai berikut:

a. Rumusan Hipotesis

H_0 : Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

H_a : Sampel berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.

b. Membuat daftar distribusi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan (R) yaitu selisi antara data terbesar dan terkecil

2. Menentukan banyaknya kelas interval (K)

$$K = 1 + (3,3) \log n, \text{ dengan } n \text{ banyaknay data}$$

3. Menentukan panjangnya kelas interval (P)

$$P = \frac{R}{K} \quad 17$$

c. Menentukan banyak rata-rata

$$\bar{X} = \frac{\sum f \cdot x}{\sum f}$$

Keterangan:

$\sum f \cdot x$ = jumlah perkalian frekuensi tiap-tiap kelas interval dengan tanda kelas

¹⁷ Sudjana, *Metode Statistik* (Bandung: Tarsito, 2005), h. 47

Σ = jumlah frekuensi kelas interval

- d. Mencari simpangan baku dengan rumus:

$$= \frac{\Sigma \cdot (\Sigma \cdot)}{(\quad)}$$

- e. Menghitung dan membuat daftar distribusi frekuensi yang diharapkan (E_i)

dan frekuensi pengamatan (O_i) Z untuk batas kelas diperoleh dari

$$= \frac{\quad}{\quad}$$

- f. Rumus statistik yang dipergunakan untuk uji normalitas adalah

$$= \frac{\quad}{2}$$

Keterangan:

O_i : Frekuensi pengamatan

E_i : Frekuensi yang diharapkan

- g. Kriteria uji

Terima H_0 jika $\chi^2_{hit} \leq \chi^2_{daf}$ dan jika ternyata normal, maka dilanjutkan uji kesamaan dua varians.

2. Uji Homogenitas

Uji ini digunakan untuk melihat apakah kelas yang diberikan pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Spiritual Teaching* dan kelas yang diberikan pembelajaran dengan model konvensional memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Rumusnya sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{\quad}{\quad}$$

Hipotesis H_0 = tidak terdapat perbedaan antara varians 1 dengan varians 2

Hipotesis H_1 = tidak terdapat perbedaan antara varians 1 dengan varians 2

Langkah-langkah sebagai berikut :

- mencari $F_{hitung} = \text{_____}$
- menentukan Taraf signitifkan ()
- menghitung $F_{tabel} = F_{1/2()}$ (dk varians terbesar – 1, dk varians terkecil -1)

Adapun kinerja untuk Uji homogenitas ini adalah :

Tidak ditolak H_0 jika (homogen) $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 jika (homogen) $F_{hitung} > F_{tabel}$ ¹⁸

3. Uji Hipotesis

Teknik analisis pada penelitian ini menggunakan uji t, sampel ini disebut sampel amndiri (sendiri-sendiri) dari suatu populasi tanpa ada pasangannya atau tanpa ada hubungan lain diantara kedua kelas itu. Uji t ini digunakan untuk menguji pengaruh strategi pembelajaran *Spiritual Teaching* pada kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol.

Setelah dilakukan pengujian populasi data dengan manggunakan normalitas dan homogenitas, maka selanjutnya melakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji t pada taraf signitifkan $\alpha = 0,05$ analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus T_{test} sebagai berikut¹⁹:

$$T_{test}: \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 : hasil belajar dengan menerapka strategi *Spiritual Teaching*

¹⁸ Usman,Husain. *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara,2003), h.133

¹⁹ Sudjana, *Op.Cit*,h.239

\bar{X}_2 : hasil belajar dengan tidak menerapkan strategi *Spiritual Teaching*

n_1 : Jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar setelah menerapkan strategi *Spiritual Teaching*

n_2 : Jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan hasil belajar sebelum menerapkan strategi *Spiritual Teaching*

S_1 : Standar deviasi hasil belajar dengan menerapkan strategi *Spiritual Teaching*

S_2 : Standar deviasi hasil belajar dengan tidak menerapkan strategi *Spiritual Teaching*

S : Standar deviasi gabungan

Kriteria Uji :

Terima H_0 jika $-t_{(1-1/2\alpha)} < t < t_{(1-1/2\alpha)}$ dimana $t_{(1-1/2\alpha)}$ didapat dari daftar distribusi t dengan $(dk) = n_1 + n_2 - 2$ dan peluang $(1 - \frac{1}{2}\alpha)$. Untuk harga-harga t lainnya H_0 ditolak.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum Penelitian

Sebelum menjadi SMPN 22 sekolah ini semula adalah ST Negeri Tanjung Karang, Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : tahun 1984 sekolah ini berubah status dari ST menjadi SMP yang melaksanakan program keterampilan yang berbasis teknik, maka sekolah ini disebut SMP Plus dengan melaksanakan program keterampilan pengerjaan logam, Keterampilan Pengerjaan Bangunan dan Keterampilan Kerumahtanggaan, kemudian berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0241/0/1992 berubah status dari SMP Plus Menjadi SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Seiring dengan itu yang pernah menjabat menjadi kepala SMPN 22 adalah :

TABEL 6
Periodisasi Kepala Sekolah SMP N 22 Bandar Lampung

No .	Nama Kepala Sekolah	Periode
1.	Drs. Adenan Muhyi	15 Mei 1992 – 30 September 1993
2.	Drs. Faizal Iswara	1 Oktober 1993 – 30 September 1996
3.	Senan Widodo (Plh)	1 Oktober 1996 – 31 Oktober 1997

4.	Ishak D.US	1 November 1997 – 30 Mei 2005
5.	Malwani, S.Pd (Plh)	1 Juni 2005 – 30 April 2006
6.	Dra. Rita Ningsih, MM	1 Mei 2006 – Sekarang

2. Visi Dan Misi Sekolah Smp N 22 Bandar Lampung

a. Visi Sekolah

Visi SMP Negeri 22 Bandar Lampung, yaitu :

Unggul dalam Prestasi, Luhur dalam Budi Pekerti, Peduli Lingkungan dengan berlandaskan Iman dan Taqwa

Dengan ciri-ciri:

- 1) Unggul dalam prestasi akademik
- 2) Unggul dalam prestasi Non Akademik
- 3) Unggul dalam penggunaan IT
- 4) Unggul dalam prestasi olah raga dan seni
- 5) Unggul dalam pengelolaan manajemen berbasis sekolah
- 6) Unggul dalam pelaksanaan kehidupan beragama di sekolah
- 7) Unggul dalam penataan lingkungan di sekolah
- 8) Sopan dalam pergaulan dan santun dalam bertutur kata berlandaskan iman dan taqwa

b. Misi Sekolah

- 1) Mewujudkan sekolah inovatif dalam pembelajaran
- 2) Mewujudkan lingkungan belajar yang kondusif

- 3) Memenuhi fasilitas sekolah yang relevan dan berwawasan kedepan
- 4) Mewujudkan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil
- 5) Memberdayakan Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang mampu dan tangguh
- 6) Mewujudkan pembinaan kompetensi siswa secara kompetitif
- 7) Memberdayakan potensi kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik
- 8) Meningkatkan tanggung jawab, kejujuran, percaya diri dan semangat untuk berkompetisi pada pesta didik
- 9) Membudayakan salam, senyum dan sapa dalam pergaulan di lingkungan sekolah dan masyarakat
- 10) Mewujudkan sekolah sehat
- 11) Menciptakan kualitas lingkungan hidup di sekolah, sehingga peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal menjadi sumber daya manusia yang berkualitas serta peduli lingkungan.
- 12) Mempererat dan mengembangkan hubungan sekolah dengan masyarakat lingkungannya.
- 13) Melaksanakan kegiatan ibadah menurut agamanya masing-masing dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari
- 14) Meningkatkan karakter pada peserta didik
- 15) Meningkatkan kedisiplinan peserta didik

3. Keadaan Siswa SMP N 22 Bandar Lampung

Pada tahun pelajaran 2018/2019 jumlah siswa di SMP Negeri 22 Bandar Lampung adalah siswa. Yang terdiri dari kelas VII berjumlah siswa, kelas VIII berjumlah siswa, dan kelas IX berjumlah siswa. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa SMP Negeri 22 Bandar Lampung dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7
Daftar Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 22 Bandar Lampung
Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Kelas	Rombel	Jumlah Murid		
			L	P	Jumlah
1	VII	11	149	173	322
2	VIII	11	151	174	325
3	IX	11	131	194	325
Total		33			972

Sumber : Dokumen Tata Usaha Data Siswa SMP N 22 Bandar Lampung T.P 2018/2019

4. Keadaan Guru SMP N 22 Bandar Lampung

TABEL 8
Daftar Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP N 22 Bandar Lampung

No.	Nama	Jenjang Pendidikan	Status PTK	Mengajar
1	Agung Martarina	S1	Guru Mapel	TIK
2	Anita Subiyanti	S1	Guru BK	Bimbingan dan Konseling
3	Asep Sudrajat	S1	Guru Mapel	
4	Ayuni Suri Rauf	S1	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
5	Buniati	SMA / sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah	
6	Catarina Maria Wilujeng Indri Poni Martini	S1	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
7	Diso Dwi Winarni	S1	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
8	Edi Agus Susanto	S1	Guru Mapel	TIK
9	Eka Titania	S1	Guru Mapel	Bahasa Inggris

10	Elfa	S1	Guru Mapel	Prakarya
11	Eni Juwarti	S1	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
12	Hadisah	S1	Guru BK	Bimbingan dan Konseling
13	Hasna Ms	S1	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
14	Heppy Mulando	S1	Guru Mapel	Seni dan Budaya
15	Heriyadi	S2	Guru Mapel	Bahasa Lampung, Muatan Lokal Bahasa Daerah
16	HERIYAH	S1	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
17	Ida Laila	SMA / sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah	
18	Iis Pristi Ubaya	S1	Guru Mapel	Bahasa Inggris
19	Ismiyati	S1	Guru Mapel	Bahasa Lampung
20	Juriah	S1	Guru Mapel	Matematika (Umum)
21	Malwani	S1	Guru Mapel	Matematika (Umum)
22	Maria Syavietri	SMA / sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah	
23	Masidup	S1	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
24	Mila Haswati	S1	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
25	Mu'ad	S1	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
26	Muhammad Arifin	SMA / sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah	

27	Muhammad Sobari	SMP / sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah	
28	Mutiara Oktaria	S1	Guru Mapel	Prakarya
29	Nanang Kosim	S1	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
30	Netti Sari	S1	Guru Mapel	Seni dan Budaya
31	Ningdyah Sukartini	S1	Guru Mapel	Matematika (Umum)
32	Normaini	S1	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
33	Nuraini	S1	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
34	Nurdin	S1	Guru Mapel	Matematika (Umum)
35	Nurdin KM	SMA / sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah	
36	Penda Aprillia	S1	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
37	Reni Puspita	S1	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
38	Renvilia	S1	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
39	Rika Aprida AS	S1	Guru Mapel	Bahasa Inggris
40	Rinawati	S1	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
41	Rita Ningsih	S2	Kepala Sekolah	
42	Rizki Fahrullah	S1	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
43	Rohima	S1	Guru Mapel	Matematika (Umum)
44	Romlah	SMA / sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah	

45	Rukiah Br Ginting	S1	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
46	Rukiyah	S1	Guru BK	Bimbingan dan Konseling
47	Samijan	S1	Guru Mapel	Pendidikan Keterampilan
48	Sariva Anggriani	S1	Guru Mapel	Seni dan Budaya
49	Sherly Ponda	S1	Guru Mapel	Bahasa Inggris
50	Siti Astuti	SMA / sederajat	Tenaga Administrasi Sekolah	
51	Sri Budi Karyadi	S2	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
52	Sri Mulyani	S1	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
53	Suariyah	S1	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
54	Sumarni	S1	Guru Mapel	Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
55	Sumini	S1	Guru Mapel	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
56	Sutarsono	S1	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
57	Suwarto	S1	Guru Mapel	Matematika (Umum)
58	Utami Azmarani	S1	Guru Mapel	Bahasa Inggris
59	Utami Pribadi Putri	S1	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
60	Warnides	S1	Guru Mapel	Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
61	Wartiah	S1	Guru Mapel	Ilmu

				Pengetahuan Alam (IPA)
62	Wiwin Prihatini	S1	Guru Mapel	Bahasa Inggris
63	Yaniar Afida	S1	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
64	Yuanita Sari Dewi	S1	Guru Mapel	Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
65	Yulia Mayrie Badaruddin	S1	Guru Mapel	Bahasa Indonesia
66	Yuni Novita	S1	Guru Mapel	Bahasa Lampung
67	Yusnadiwi	S1	Guru Mapel	Bahasa Indonesia

Sumber : Dokumen Tata Usaha Data Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMP N 22 Bandar Lampung T.P 2018/2019

5. Sarana dan Prasarana

Berdasarkan data yang diberikn kepada saya bahwa data sarana dan prasarana SMP Negeri 22 Bandar Lampung berupa sarana pendidikan berupa alat dan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung pelaksanaan proses pembelajaran. Prasaran yang ada di SMP Negeri 22 Bandar Lampung dalam rangka menunjang proses pembelajaran berupa gedung atau bangunan, lapangan olah raga, mushola dan lain-lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9
Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 22 Bandar Lampung

Nama Prasana	Keterangan	Keadaan	Panjang
Kelas IX A		Baik	7
Kelas IX B		Baik	7
Kelas IX C		Baik	7
Kelas IX D		Baik	7
Kelas IX E		Baik	7
Kelas IX F		Baik	7
Kelas IX G		Baik	7
Kelas IX H		Baik	7
Kelas IX I		Baik	7

Kelas IX J		Baik	7
Kelas IX K		Baik	7
Kelas VIII A		Baik	7
Kelas VIII B		Baik	7
Kelas VIII C		Baik	7
Kelas VIII D		Baik	7
Kelas VIII E		Baik	7
Kelas VIII F		Baik	7
Kelas VIII G		Baik	7
Kelas VIII H		Baik	7
Kelas VIII I		Baik	7
Kelas VIII J		Baik	7
Kelas VIII K		Baik	7
Kelas VII A		Baik	7
Kelas VII B		Baik	7
Kelas VII C		Baik	7
Kelas VII E		Baik	7
Kelas VII F		Baik	7
Kelas VII G		Baik	7
Kelas VII H		Baik	7
Kelas VII I		Baik	7
Kelas VII J		Baik	7
Kelas VII K		Baik	7
Ruang BK		Baik	3
Ruang Guru		Baik	3
Ruang Gudang Barang		Baik	7
Ruang Mushola		Baik	4
Ruang Osis		Baik	6
Ruang UKS		Baik	3
Ruang WC LK		Baik	3
Ruang Kepala Sekolah		Baik	6
Ruang Lab. Bahasa		Baik	3
Ruang Lab. Biologi		Baik	7
Ruang Lab. Komputer		Baik	7
Ruang Perpustakaan		Baik	7
Ruang TU		Baik	7

Sumber: Dokumen Tata Usaha Data Sarana dan Prasarana SMP 22 Bandar Lampung T.P 2018/2019

B. Deskripsi Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh strategi *spiritual teaching* yang penulis terapkan pada pembelajaran PAI di kelas. Instrument yang digunakan adalah berbentuk *checklist* yang berisi pengamatan observer terhadap pengaruh strategi *spiritual teaching* yang penulis lakukan. Observasi dilakukan langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data yang lebih akurat dengan melihat dan mengamati langsung ke dalam, hal ini dibantu oleh guru mata pelajaran PAI kelas VII Pak Riski Fahrullah sebagai observer.

Selanjutnya dokumentasi, metode ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum SMP N 22 Bandar Lampung sejarah singkat berdirinya, sarana dan prasarana, visi-misi sekolah, keadaan guru, keadaan siswa dan data-data yang lain yang menunjang terlaksananya penelitian ini.

Setelah itu penulis melakukan metode tes dalam pengumpulan data. Tes yang diterapkan yaitu berupa tes kemampuan kognitif. Data variabel X Strategi *Spiritual Teaching* diujikan menggunakan instrument berbentuk soal pilihan ganda yang diterapkan di kelas VII A sebagai kelas kontrol yang tidak menerapkan Strategi Spiritual Teaching dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen yang menerapkan Strategi Spiritual Teaching. Soal tersebut berbentuk soal pilihan ganda sebanyak 20 butir soal dengan kriteria skor adalah bernilai 4 jika

jawaban benar untuk masing-masing item soal. Dan skor 0 untuk jawaban yang salah.

1. Strategi *Spiritual Teaching* pada Mata Pelajaran PAI

Agar penerapan strategi *spiritual teaching* pada mata pelajaran PAI dapat berhasil dilakukan, terutama dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis merumuskannya dalam RPP. Di mana dalam RPP tersebut dijelaskan langkah-langkah pembelajaran PAI. Langkah-langkah tersebut adalah:

- a) Di awal pembelajaran/pembukaan, penulis mempersiapkan kondisi untuk mengikuti pelajaran yang diawali dengan menyapa siswa dan berdo'a terlebih dahulu. Dalam berdo'a penulis dan siswa bersama-sama membaca do'a belajar. Selanjutnya, sebelum memulai pembelajaran, penulis dan siswa bersama-sama membaca beberapa ayat al-qur'an.
- b) Dalam kegiatan inti, penulis menjelaskan materi dengan menggunakan media yang sudah disiapkan seperti video, cerita inspiratif, memberikan motivasi/taushiyah atau kisah-kisah teladan yang berkaitan dengan materi pembelajaran sehingga siswa lebih termotivasi untuk mengetahuinya. Selain itu penulis juga mengarahkan dan membimbing siswa dalam menguasai materi dengan cara mendemonstrasikannya, dengan maksud agar siswa dapat mengambil hikmah dan point-point penting yang terdapat dalam materi tersebut. Penulis juga, mengarahkan dan meredakan emosi

ketika dalam pembelajaran terjadi suasana yang kurang kondusif dengan cara yang menyenangkan.

- c) Di akhir pembelajaran, penulis memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang aktif bertanya dan berani untuk mendemonstrasikan tentang materi yang sedang dipelajari dihadapan kawan-kawannya. Setelah itu, penulis memberikan muhasabah atau penguatan agar siswa tetap semangat dalam belajar. Terakhir penulis dan siswa bersama-sama menyimpulkan dan mengambil hikmah dari materi yang telah dipelajari.

Berdasarkan perhitungan skor jawaban dari lembar observasi terhadap instrument strategi spiritual teaching, diperoleh skor sejumlah 88 dari skor maksimal 120. Skor yang diperoleh setelah itu dilakukan perhitungan untuk mengetahui nilai berdasarkan aspek yang dijadikan indikator. Skor maksimal yang didapat dari aspek tersebut diolah menjadi nilai dengan rumus berikut.

Pedoman pemberian skor pada penelitian ini adalah:

$$\begin{aligned}\text{Skor} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{88}{120} \times 100\% = 77,5\%\end{aligned}$$

Dari perhitungan skor di atas, maka diperoleh presentase nilai sebesar 77,5% dengan kategori Baik. Hal ini bisa dilihat dari tabel presentase tingkat penguasaan di bawah.

Tabel 10
Penentuan Patokan dengan Perhitungan Presentase untuk Skala
Tiga¹

Interval Presentase Tingkat Penguasaan	Keterangan
75%-100%	Baik
50%-74%	Cukup
0%-49%	Kurang

2. Hasil Belajar Pre test dan Post Test Kelas Eksperimen

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada kelas A sebagai kelas kontrol dan kelas B sebagai kelas eksperimen. Dalam pelaksanaan penelitian masing-masing kelas dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, kelas A setiap hari senin pukul 11.30-13.00 WIB dan kelas B setiap hari selasa pukul 06.45-09.10 WIB. Kelas A berjumlah 30 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Sedangkan kelas B berjumlah 30 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Pada penelitian ini tes yang digunakan pada materi Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah yang dibuat pada soal pilihan ganda berjumlah 20 butir soal. Data tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif kelas VII, maka diperoleh data sebagai berikut :

¹ Nurgiantoro, 2001

Tabel 11
Nilai Hasil Belajar Pre test dan Post test Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen		
	Subyek	Pre test	Pos test
1.	Abdurahman Sudez	80	90
2.	Afghanis Nursholeha	40	90
3.	Anjelly Cantika Putri	40	70
4.	Ariel Ramdhoni Arazak	30	55
5.	As Syifa Astri Meilani	40	95
6.	Bukhori Hilal Suryana	75	80
7.	Bunga Putri Amelia	45	95
8.	Dea Fitri Ani	45	85
9.	Dhery Chandra K.HS	55	85
10.	Erkan Nurdin Boukhori	60	95
11.	Firina Maharzika Ning	60	85
12.	Fitri Al Fatah	50	75
13.	Hanifah	60	95
14.	Hasbunnallah	65	65
15.	Iqbal Prabudya W	55	80
16.	Jheny Gita Wiguna	35	95
17.	Khoirunnisa	30	80
18.	Maharani afrianantasya	40	65
19.	M. Raka Wirayudha	45	55
20.	M. Rizky Romadhon	60	65
21.	Nabila Prasetya Putri	40	80
22.	Najuwa Kartika Sani	30	80
23.	Rahmat	50	60
24.	Ramdhani	60	65
25.	Rikza .M	40	80
26.	Rega Pratama	45	60
27.	Stefanny Cheryl Aghata	40	95
28.	Qaila Fitriannisa	80	95
Jumlah		1395	2215
Rata-rata		49,82	79,11

Berdasarkan tabel 8 terlihat bahwa nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan, ini terlihat rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 49,82 dan nilai post test sebesar 79,11. Jumlah nilai keseluruhan nilai pretest 1395 dan posttest 2215.

Tabel 12
Data Hasil Pretest dan Post test Kelas Eksperimen

Keterangan	Pre test	Post test
Nilai Tertinggi	80	95
Nilai Terendah	30	55
Mean	49,82	79,11
Median	46,7	80,2
Modus	43	92,3
Jumlah	1395	2215

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat dilihat bahwa nilai pretest kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi (maksimum) sebesar 80, nilai terendah (minimum) sebesar 30, nilai rata-rata (mean) sebesar 49,82, nilai tengah (median) sebesar 46,7, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 43.

Sedangkan nilai post test kelas eksperimen yaitu nilai tertinggi (maksimum) sebesar 95, nilai terendah (minimum) sebesar 55, nilai rata-rata (mean) sebesar 79,11, nilai tengah (median) sebesar 80,2, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 90,3.

Tabel 13
Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen (VII B)

Kelas Interval	Frekuensi
30-38	4
39-47	11
48-56	4
57-65	6
66-74	0
75-83	3
Jumlah	28

Tabel 14
Distribusi Frekuensi Post test Kelas Eksperimen (VII B)

Kelas Interval	Frekuensi
55-61	4
62-68	4
69-75	2
76-82	6
83-89	3
90-96	9
Jumlah	28

2. Hasil Belajar Pre Test dan Post Test Kelas Kontrol

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada kelas A sebagai kelas kontrol dan kelas B sebagai kelas eksperimen. Dalam pelaksanaan penelitian masing-masing kelas dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, kelas A setiap hari senin pukul 11.30-13.00 WIB dan kelas B setiap hari selasa pukul 6.45-09.10 WIB. Kelas A berjumlah 30 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 15 siswa perempuan. Sedangkan kelas B berjumlah 30 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan.

Pada penelitian ini tes yang digunakan pada materi Hidup Tenang dengan Kejujuran, Amanah, dan Istiqamah yang dibuat pada soal pilihan ganda berjumlah 20 butir soal. Data tersebut digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada ranah kognitif kelas VII, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 15
Nilai Hasil Belajar Pre test dan Post test Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol		
	Subyek	Pre test	Pos test
1.	Adinda Kayla Khairani	60	90
2.	Apriyanti	45	70
3.	Amir	65	80
4.	Britania Haifa Zahra	55	50
5.	Dewi Prawita Sahara	30	65
6.	Fara Kamila	45	85
7.	Firdaus Reyhan	60	70
8.	Gadisza Fouzya Rivella	30	75
9.	Gamani Muhammad	45	75
10.	Hammam Ayubi NR	65	90
11.	Julia Ruspita Sari	50	65
12.	M. Daffa	70	90
13.	M. Mufti Maulana	70	80
14.	M. Rafi Rahmatullah	50	90
15.	Nadine Prasetya	70	75
16.	Nasyiwa Karvadyah	40	70
17.	Noval Hadiansyah	25	75
18.	Novianis Hersen	55	60
19.	Octa Rama Dewi	40	90
20.	Rahmat Hidayat	50	85
21.	Rehan Saiful Rizki	20	50
22.	Revalia Arista Rahmadani	55	85
23.	Rido Pratama	60	55
24.	Rodi Yansyah	50	55
25.	Satia Alhi Wicaksana	50	75
26.	Yulia Sari	45	85
27.	Wirayuda Nero Ahmad Al Jufri	30	50
28.	Zulfa Riska Maulya	50	90
Jumlah		1380	2069
Rata-rata		49,29	73,89

Berdasarkan tabel 12 terlihat bahwa nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen mengalami peningkatan yang cukup signifikan, ini terlihat rata-rata pretest kelas kontrol sebesar 49,29 dan nilai post test sebesar 73,89. Jumlah nilai keseluruhan nilai pretest 1380 dan posttest 2069.

Tabel 16
Data Hasil Pretest dan Post test Kelas Kontrol

Keterangan	Pre test	Post test
Nilai Tertinggi	70	90
Nilai Terendah	20	50
Mean	49,29	73,89
Median	49,5	74,7
Modus	49,5	87,6
Jumlah	1380	2069

Berdasarkan tabel 12 di atas, dapat dilihat bahwa nilai pretest kelas kontrol yaitu nilai tertinggi (maksimum) sebesar 70, nilai terendah (minimum) sebesar 20, nilai rata-rata (mean) sebesar 49,29, nilai tengah (median) sebesar 49,5, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 49,5.

Sedangkan nilai post test kelas kontrol yaitu nilai tertinggi (maksimum) sebesar 90 , nilai terendah (minimum) sebesar 50, nilai rata-rata (mean) sebesar 73,89, nilai tengah (median) sebesar 74,7, nilai yang sering muncul (modus) sebesar 87,6.

Tabel 17
Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol (VII A)

Kelas Interval	Frekuensi
20-28	2
29-37	3
38-46	6
47-55	9
56-64	3
65-73	5
Jumlah	28

Tabel 18
Distribusi Frekuensi Post test Kelas Kontrol (VII A)

Kelas Interval	Frekuensi
50-56	5
57-63	1
64-70	5
71-77	5
78-84	2
85-91	10
Jumlah	28

C. Pengujian Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil analisa data uji coba instrument yang telah dilakukan. Perhitungan validitas data menggunakan rumus *product moment*. Penelitian hasil belajar matematika uji coba instrument dengan soal pilihan ganda berjumlah 20 butir soal yang diperoleh 20 butir soal valid. Hasil validitas disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 19
Uji Validitas Soal

No.Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,385	0,388	Valid
2	0,615	0,388	Valid
3	0,395	0,388	Valid
4	0,622	0,388	Valid
5	0,505	0,388	Valid
6	0,551	0,388	Valid
7	0,579	0,388	Valid
8	0,532	0,388	Valid
9	0,642	0,388	Valid
10	0,520	0,388	Valid
11	0,532	0,388	Valid
12	0,496	0,388	Valid

13	0,407	0,388	Valid
14	0,449	0,388	Valid
15	0,531	0,388	Valid
16	0,521	0,388	Valid
17	0,438	0,388	Valid
18	0,438	0,388	Valid
19	0,439	0,388	Valid
20	0,588	0,388	Valid

2. Uji Reliabilitas

Perhitungan indeks reliabilitas tes terdiri dari 20 butir soal dengan menggunakan rumus $KR-20$. Jika r_{hitung} terletak pada rentang 0,800-0,100 maka instrumen tes tersebut dinyatakan reliabel. Berdasarkan analisa data diketahui nilai instrument hasil belajar pendidikan agama islam dan budi pekerti menunjukkan nilai r_{hitung} sebesar 0,816. Hal ini membuktikan bahwa instrument tes tersebut memiliki kategori yang sangat tinggi sehingga instrumen tes tersebut dinyatakan reliabel dan dapat dipakai dalam penelitian.

3. Uji Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Berdasarkan kriteria dan hasil analisis daya pembeda yang telah penulis lakukan dari 20 butir soal yang telah penulis ujikan, terdapat 13 soal dengan kriteria baik dan 7 soal dengan kriteria sedang. Hasil rekapitulasi daya pembeda disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut,

Tabel 20
Uji Daya Pembeda

Indeks daya beda	Kriteria	Butir soal
$D \leq 0,20$	Kurang	-
$0,20 < D \leq 0,40$	Sedang	1,3,5,12,13,17,18
$0,40 < D \leq 0,70$	Baik	2,4,6,7,8,9,10,11,14,15,16,19,20
$0,70 < D \leq 1$	Baik Sekali	-

4. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran atau taraf kesukaran suatu butir soal menunjukkan apakah butir soal tersebut tergolong mudah, sedang dan sukar. Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Berdasarkan hasil analisis tingkat kesukaran butir soal, dari 20 soal yang penulis ujikan, terdapat 4 soal dikategorikan mudah dan 16 soal dikategorikan sedang. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 21
Uji Tingkat Kesukaran

Indeks Kesukaran (p)	Interpretasi	Butir soal
$0 \leq < 0,30$	Sukar	-
$0,30 \leq \leq 0,70$	Cukup (sedang)	1,2,3,5,7,8,9,10,11,12,13,15,16, 17,18,19
$0,70 < \leq 1$	Mudah	4,6,14,20

D. Uji Hipotesis Penelitian

1) Uji Normalitas

Pengujian hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah sampel penelitian dari populasi yang normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan metode *chi kuadrat* sebagai berikut :

1) Rumusan Hipotesis

: sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

: sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

2) Taraf signifikaansi : $\alpha = 5\%$

Tabel 22
Rekapitulasi Uji Normalitas Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Sampel	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Eksperimen	28	10,16	11,1	H_0 diterima
Kontrol	28	8,19	11,1	H_0 diterima

Berdasarkan tabel 4.5 di atas diperoleh hasil uji normalitas pretes pada kelas eksperimen yaitu $L_{hitung} 10,16 < L_{tabel} 11,1$ dan kelas kontrol $L_{hitung} 8,19 < L_{tabel} 11,1$. Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama – sama berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 23
Rekapitulasi Uji Normalitas Posttes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	Jumlah Sampel	L_{hitung}	L_{tabel}	Keputusan
Eksperimen	28	6,88	11,1	H_0 diterima
Kontrol	28	9,49	11,1	H_0 diterima

Berdasarkan tabel 20 di atas diperoleh hasil uji normalitas posttes pada kelas eksperimen yaitu $L_{hitung} 6,88 < L_{tabel} 11,1$ dan kelas kontrol $L_{hitung} 9,49 < L_{tabel} 11,1$. Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol sama – sama berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan penyelidikan apakah kedua sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Hasil pengujian homogenitas, dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 24
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Pretes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Kelas Eksperimen	1,02	1,87	Homogen
Kelas Kontrol			

Pada uji homogenitas yang merupakan uji kesamaan varian data penelitian ini membandingkan varian terbesar dan varian terkecil.

Berdasarkan tabel 21 terlihat hasil rekapitulasi pada kelas eksperimen dengan hasil perhitungan F_{hitung} pretes adalah 1,02 dan F_{tabel} adalah 1,87. Data diatas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,02 < 1,87$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

Tabel 25
Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Posttes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
Kelas Eksperimen	1,03	1,87	Homogen
Kelas Kontrol			

Berdasarkan tabel 22 terlihat hasil rekapitulasi pada kelas eksperimen dengan hasil perhitungan F_{hitung} postes adalah 1,03 dan F_{tabel} adalah 1,87. Data diatas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,03 < 1,87$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap pemecahan masalah matematika, selanjutnya akan dilakukan analisa data untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui rata-rata pemecahan masalah belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Spiritual teaching* lebih dari rata-rata pemecahan belajar dengan menggunakan pendekatan konvensional.

. Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah

$$H_0 : =$$

$$H_1 : \neq$$

Rumusan hipotesis pada penelitian ini adalah

: Tidak ada pengaruh penerapan strategi *spiritual teaching* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

: Ada pengaruh penerapan strategi *spiritual teaching* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Berdasarkan hasil perhitungan hipotesis dapat disajikan dalam tabel, sebagai berikut :

Tabel 26
Rekapitulasi Hasil Uji Hipotesis (t-test)

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}	Keputusan
Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	2,07	2,03	$T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 ditolak

Pada tabel 23 dapat dilihat bahwa perhitungan uji hipotesis yang dilakukan di kelas eksperimen dan dikelas kontrol, maka didapatkan t_{hitung} adalah 2,07 dengan t_{tabel} adalah 2,03 sehingga dapat ditulis $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,07 > 2,03$) yang dapat

diartikan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan, dapat disimpulkan ada pengaruh penerapan strategi *spiritual teaching* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

4. Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di SMP N 22 Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019 menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas VII A dengan jumlah peserta didik 28 orang sebagai kelas kontrol dan VII B dengan jumlah peserta didik 28 orang sebagai kelas eksperimen. Kelas VII B sebagai kelas eksperimen diterapkan strategi *Spiritual Teaching* dan kelas VII A sebagai kelas kontrol diterapkan metode diskusi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMP N Negeri 22 Bandar Lampung tahun pelajaran 2018/2019 yang terdiri dari 325 siswa yang terbagi menjadi 11 kelas. Pengambilan kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan teknik *random sampling*. Kelas VII A sebagai kelas kontrol menggunakan strategi pembelajaran Ekspositori dan kelas VII B sebagai kelas eksperimen menggunakan strategi *Spiritual Teaching*.

Dalam pembelajaran, kelas eksperimen adalah kelas yang menerapkan *Spiritual Teaching* yaitu kelas VII B. Guru menstimulus siswa dengan pendekatan spiritual, yaitu guru mengajar dengan penuh cinta, semangat, dengan langkah-langkah sebagai berikut: Selalu menyebut nama Allah SWT, memberikan motivasi atau tausyah yang penuh semangat, serta pemberian muhasabah atau

penguatan diri kepada siswa. Guru mampu menghidupkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan sentuhan kasih, sayang dan cintanya kepada siswa. Respon balik yang ditimbulkan ialah berupa rasa cinta siswa pun terwujud melalui sikap-sikap positif. Siswa lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI, siswa lebih antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, penghormatan siswa terhadap guru terwujud dengan sikap aktif siswa dalam pembelajaran.

Kelas kontrol adalah kelas yang tidak menerapkan *Spiritual Teaching* dalam hal ini ialah kelas VII A. Guru menerapkan strategi ekspositori, dalam pembelajaran guru tidak menggunakan langkah-langkah pembelajaran seperti pada kelas eksperimen. Guru pun bersikap sewajarnya terhadap siswa. Sehingga, siswa pun kurang termotivasi, kurang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran PAI di kelas.

Dengan adanya perbedaan perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka hasil belajarnya pun berbeda. Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, kelas yang menerapkan strategi *Spiritual Teaching* lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menerapkan strategi *Spiritual Teaching*, yaitu $79,11 > 73,89$.

Untuk uji normalitas post test pada kelas eksperimen nilai $L_{hitung} 6,88 < L_{tabel} 11,1$ dan kelas kontrol $L_{hitung} 9,49 < L_{tabel} 11,1$. Hal ini menunjukkan H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol

sama – sama berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji homogenitas post test pada kelas eksperimen dengan hasil perhitungan F_{hitung} postes adalah 1,03 dan F_{tabel} adalah 1,87. Data diatas menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ terlihat hasil bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($1,03 < 1,87$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan berarti data tersebut homogen atau sama.

Dari pernyataan di atas, diketahui bahwa kedua kelompok tersebut berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis dengan menggunakan uji- t . Maka didapatkan t_{hitung} adalah 2,07 dengan t_{tabel} adalah 2,03 sehingga dapat ditulis $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,07 > 2,03$) yang dapat diartikan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan perhitungan, dapat disimpulkan ada pengaruh penerapan strategi *spiritual teaching* terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa kelas VII semester ganjil SMP Negeri 22 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

Dari hasil analisis terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar menggunakan strategi *Spiritual Teaching* dengan hasil belajar yang tidak menggunakan strategi *Spiritual Teaching*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi *Spiritual Teaching* dapat berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada ranah kognitif pada materi Hidup tenang dengan kejujuran, amanah dan istiqamah yang mana penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII SMP Negeri 22 Bandar Lampung. Hal tersebut terlihat pada nilai rata-rata post test kelas eksperimen 79,11 dan nilai rata-rata post test kelas kontrol yaitu 73,89. Sehingga dapat dikatakan nilai post test kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan nilai post test kelas kontrol. Dan pada uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji-t didapatkan t_{hitung} adalah 2,07 dengan t_{tabel} adalah 2,03 sehingga dapat ditulis $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($2,07 > 2,03$) yang dapat diartikan H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Maka dengan ini, ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan strategi spiritual teaching terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VII semester ganjil SMP N 22 Bandar Lampung.

B. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Saran untuk Siswa

- a. Baik di sekolah maupun di luar sekolah siswa harus mempelajari lagi setiap materi yang telah disampaikan oleh guru di sekolah dengan cara sering membaca, melakukan diskusi dengan teman atau dengan mengerjakan soal-soal latihan dari berbagai buku.
- b. Siswa hendaknya lebih disiplin, mulai dari berpakaian yang rapi, tidak terlambat datang ke sekolah dan lain-lain.

2. Saran untuk Orangtua

- a. Orangtua hendaknya selalu memberikan motivasi dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anak mereka, agar mereka lebih rajin dan disiplin dalam bersekolah.
- b. Sebagai lingkungan yang paling dekat dengan anak, orangtua hendaknya senantiasa memberikan perhatian lebih terhadap anak mereka, baik di dalam rumah maupun di luar rumah.

3. Saran untuk Guru

- a. Dalam proses pembelajaran, hendaknya guru mengajar dengan penuh cinta, kasih sayang dan semangat agar siswa pun merasa semangat dan termotivasi dalam mengikuti setiap proses pembelajaran di kelas.

- b. Sebaiknya dalam proses pembelajaran menerapkan strategi *Spiritual Teaching*, karena dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.

4. Saran untuk Sekolah

- a. Sebaiknya meningkatkan kedisiplinan bagi guru dan siswanya sehingga tercipta suasana yang kondusif sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar.
- b. Sekolah hendaknya memberikan sarana dan prasarana yang memadai, guna mendukung lingkungan belajar yang kondusif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Munir, *Spiritual Teaching Agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya*, Jogjakarta: Pustaka Insan Madani, 2009
- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Bandung: Penerbit Diponegoro
- Atwi Suparman, *Desain Instruksional Modern*, Jakarta: Erlangga, 2012
- Budi Karyani, *Rangkuman Statistika II*, Bandar Lampung: STKIP PGRI 2010
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Dee Apolline, *The Spiritual Teacher's Handbook*, K: Sixth Books, 2010
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 2012
- H. Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- http://abhtazkiya.blogspot.co.id/2014/10/strategi_belajar-spiritual-teaching.html?m=1
- <http://id.shvoong.com/socialsciences/education/2115260pengertian-spiritual-teaching/#ixzz2xa1oTDom>
- Imron Fauzi, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Jusnimar Umar, *Peranan Guru Agama Islam Dalam Membelajarkan Siswa Menjadi Manusia Yang Berakhlak Mulia (Studi Deskriptif Analitik di SMPN 29 Bandar Lampung)*, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, 2016
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar*, (Batam: Balitbang), 2013
- , *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti : Buku Guru untuk SMP/MTS Kelas VII*, Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif, 2013

- Kunandar, *Penilaian Autentik: Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009
- Puji Sendari, *Pengaruh Spiritual Teaching Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP MUHAMMADIYAH Parakan Tangerang Selatan*, (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: 2014
- Qonita Aliya, *Kamus Besar Bahasa Indonesia untuk Pendidikan Dasar*, Bandung: PT Indah Jaya Adipratama, 2009
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: Kalam Mulia, 2015
- Romlah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandar Lampung: Fakta Press, 2009
- Rukaesih A. Maolani dan Ucu Cahyana, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2015
- Sukring, *Pendidik Dalam Pengembangan Kecerdasan Peserta Didik (Analisis Perspektif Pendidikan Islam)*, Universitas Haluoleo Kendari, Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Vol.01/1/2016
- Somad Z. et al, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Universitas Trisakti, 2007
- Yunitamimi, *Pengaruh Penerapan Spiritual Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP N 1 Gedongtataan Tahun 2013/2014*, Bandar Lampung: STKIP-PGRI, 2014
- Toto Suryana. et al, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, Bandung: Tiga Mutiara, 1997
- Sudjana, *Metode Statistik* Bandung: Tarsito, 2005
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2016

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

-----, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Cet ke-13*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013

-----, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) UU RI No. 20 Tahun 2003, Pamulang: SL Media, 2011

Usman, Husain. *Pengantar Statistika* Jakarta: Bumi Aksara, 2003

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group, 2006



Lampiran A
PERANGKAT PEMBELAJARAN

A1. SILABUS PEMBELAJARAN

A2. RPP KELAS EKSPERIMEN

A3. RPP KELAS KONTROL



Lampiran B
UJI KEABSAHAN INSTRUMEN PENELITIAN

B1. UJI VALIDITAS

B2. UJI REABILITAS

B3. UJI TINGKAT KESUKARAN

B4. UJI DAYA BEDA



LAMPIRAN C
ANALISIS DATA PENELITIAN

**C1. DAFTAR NILAI HASIL PRETEST DAN POSTEST KELAS
EKSPERIMEN DAN KELAS KONTROL**

C2. MODUS MEDIAN PRETEST KELAS KONTROL DAN EKSPERIMEN

C3. UJI NORMALITAS PRETEST KELAS EKSPERIMEN DAN KONTROL

**C4. UJI NORMALITAS POSTEST KELAS EKPERIMEN DAN KELAS
KONTROL**

**C5. UJI HOMOGENITAS PRETEST KELAS EKPERIMEN DAN KELAS
KONTROL**

**C6. UJI HOMOGENITAS POSTEST KELAS EKSPERIMEN DAN KELAS
KONTROL**

C7. UJI HIPOTESIS t Independen

LAMPIRAN D
INSTRUMEN SOAL KOGNITIF

D1. KISI-KISI SOAL

D2. SOAL PRETEST DAN POSTEST

D3. HASIL POSTEST KELAS EKPERIMEN DAN KELAS KONTROL



LAMPIRAN E
DOKUMENTASI PENELITIAN

FOTO-FOTO DALAM PROSES PENELITIAN



LAMPIRAN F
SURAT-SURAT PENELITIAN

F1. SURAT PRA PENELITIAN

F2. SURAT IZIN PENELITIAN

F3. SURAT BALASAN PENELITIAN

F4. SURAT KOSULTASI BIMBINGAN PA 1 DAN PA 2





Proses Belajar Mengajar Kelas Kontrol (VII A)



Proses Belajar Mengajar Kelas Kontrol (VII A)



Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen (VII)



Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen (VII B)



Proses Pembelajaran Sosio Drama (Kelas Eksperimen)



Proses Pembelajaran Sosio Drama (Kelas Eksperimen)



Proses Pembelajaran Sosio Drama (Kelas Eksperimen)





KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

KARTU KONSULTASI

Nama : IRFAN NURFATIN
NPM : 14110101012
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Achmad Asrori, MA.
Pembimbing II : Dr. H. Septuri, M. Ag
Judul Skripsi : PENGARUH PENERAPAN STRATEGI SPIRITUAL
TECAHING TERHADAP HASIL BELAJAR PAI SISWA
KELAS VII SEMESTER GANJIL SMP NEGERI 22
BANDAR LAMPUNG

No.	Tgl. Konsultasi	Bab Konsultasi	Paraf	
			Pembimbing I	Pembimbing II
1.	10 April 2018	Pengajuan Proposal Skripsi	
2.	10 April 2018	Perbaikan Bab I-III
3.	13 April 2018	Acc Seminar Proposal	
4.	15 April 2018		
5.	31 Juli 2018	Acc Bab I, II, dan III
6.		Pengajuan Bab IV – V
7.		Perbaikan Bab IV – V
8.		Acc Bab I – V
9.		Acc Munasqosyah

Bandar Lampung, Oktober 2018

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Prof. Dr. Achmad Asrori, MA
NIP. 196111251989031003

Drs. H. Septuri, M. Ag
NIP. 196301241991031002

REKAPITULASI POST TEST KELAS EKSPERIMEN (VII B)

NO.	NAMA SISWA	NILAI PRE TEST	NILAI POST TEST
1.	Abdurahman Sudez	80	90
2.	Afghanis Nursholeha	40	90
3.	Anjelly Cantika Putri	40	70
4.	Ariel ramdhoni Arazak	30	55
5.	As Syifa astri Meilani	40	95
6.	Bukhori Hilal Suryana	75	80
7.	Bunga putri amelia	45	95
8.	Dea Fitri ani	45	85
9.	Dhery Chandra K.HS	55	85
10.	Erkan nurdin boukhor	60	95
11.	Firina maharzika ning	60	85
12.	Fitri al fatah	50	75
13.	hanifah	60	95
14.	hasbunnallah	65	65
15.	Iqbal prabudya w	55	80
16.	Jheny gita wiguna	35	95
17.	khoirunnisa	30	80
18.	Maharani afrianantasya	40	65
19.	m. raka wirayudha	45	55
20.	m. rizky romadhon	60	65
21.	Nabila prasetya putri	40	80
22.	Najuwa kartika sani	30	80
23.	rahmat	50	60
24.	Ramdhani	60	65
25.	Rikza .m	40	80
26.	Rega pratama	45	60
27.	Stefanny cheryl aghata	40	95
28.	Qaila fitriannisa	80	95
Jumlah		1395	2215
Rat-Rata		49,82	79,11

REKAPITULASI POST TEST KELAS KONTROL (VII A)

NO.	NAMA SISWA	NILAI PRE TEST	NILAI POST TEST
1.	Adinda kayla khairani	60	90
2.	apriyanti	45	70
3.	Amir	65	80
4.	Britania haifa zahra	55	50
5.	Dewi prawita sahara	30	65
6.	Fara kamila	45	85
7.	Firdaus reyhan	60	70
8.	Gadisza fouzya rivella	30	75
9.	Gamani muhammad	45	75
10.	Hammam ayubi NR	65	90
11.	Julia ruspita sari	50	65
12.	m. daffa	70	90
13.	m. mufti maulana	70	80
14.	m. rafi rahmatullah	50	90
15.	Nadine prasetya	70	75
16.	Nasyiwa karvadyah	40	70
17.	Noval hedianasyah	25	75
18.	Novianis hersen	55	60
19.	Octa rama dewi	40	90
20.	Rahmat hidayat	50	85
21.	Rehan saiful rizki	20	50
22.	Revalia arista rahmadani	55	85
23.	Rido pratama	60	55
24.	Rodi yansyah	50	55
25.	Satia alhi wicaksana	50	75
26.	Yulia sari	45	85
27.	Wirayuda nero ahmad al jufri	30	50
28.	Zulfa riska maulya	50	90
Jumlah		1380	2069
Rata-Rata		49,29	73,89

Kelas Eksperimen

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP N 22 Bandar Lampung
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VII(Tujuh) / Ganjil
Materi Pokok : Hidup Tenang dengan Kejujuran, *Amanah*, dan *Istiqamah*
Alokasi waktu : 3 pertemuan (9 x 40 menit)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama.	
2	2.5 Menghayati perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.	
3	3.5 Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.	1. Menjelaskan pengertian jujur, <i>amanah</i> dan <i>istiqomah</i> sebagai implementasi dari surah <i>al-Baqarah</i> : 42, <i>al-Anfal</i> :27, <i>al-Ahqaf</i> :13 dan <i>hadis</i> yang terkait. 2. Menyebutkan hikmah dan manfaat perilaku <i>jujur, amanah, dan istiqamah</i> sebagai implementasi dari surah <i>al-Baqarah</i> : 42, <i>al-Anfal</i> :27, <i>al-Ahqaf</i> : 13 dan <i>hadis</i> yang terkait
4	4.5 Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah. dan <i>hadis</i> terkait.	1. Menunjukkan contoh perilaku <i>jujur, amanah, dan istiqamah</i> sebagai implementasi dari surah <i>al-Baqarah</i> : 42, <i>al-Anfal</i> :27, <i>al-Ahqaf</i> : 13 dan <i>hadis</i> yang terkait

B. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama :

Melalui pengkajian tentang Jujur siswa dapat :

1. Menyebutkan pengertian jujur, sesuai dengan surah al-Baqarah/42 dan hadis yang terkait dengan benar
2. Menjelaskan makna jujur sesuai dengan surah al-Baqarah/42 dan hadis yang terkait dengan benar
3. Menunjukkan contoh jujur sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait dengan benar

Pertemuan Kedua :

Melalui pengkajian tentang Amanah siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian *amanah* sebagai implementasi dari surah *al-Anfal/8:27* dan *hadis* yang terkait dengan benar.
2. Menjelaskan makna amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait dengan benar
3. Menunjukkan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait dengan benar

Pertemuan Ketiga :

1. Menyebutkan pengertian istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait dengan benar.
2. Menjelaskan makna istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait dengan benar.
3. Menunjukkan contoh perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait dengan benar.

C. MATERI PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama :

1. Pengertian jujur, sesuai dengan surah al-Baqarah/42 dan hadis yang terkait.
2. Makna jujur sesuai dengan surah al-Baqarah/42 dan hadis yang terkait.
3. Contoh jujur sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait.

Pertemuan Kedua :

1. Pengertian amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.

2. Makna amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
3. Contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.

Pertemuan Ketiga :

1. Pengertian istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.
2. Makna istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.
3. Contoh perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Scientific
2. Strategi *Spiritual Teaching*
3. Metode diskusi, drill, dan demonstrasi

E. SUMBER BELAJAR

1. Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI tahun 2006
2. Buku teks siswa PAI SMP kelas VII
3. Buku-buku lain yang sesuai

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media
 - a. Video Pembelajaran
 - b. CD Pembelajaran tentang Amanah interaktif
2. Alat
 - a. Laptop
 - b. LCD Proyektor

G. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama (3JP)

Kegiatan	Langkah-Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	------------------------------	--------------------	---------------

Pendahuluan	Stimulasi/ Pemberian Rangsangan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdoa bersama - Guru mengajaksiswa melakukan tadarus bersama selama 5-10 menit - Mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik - Guru memberikan tausiyah atau Memotivasi siswa dengan Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku Jujur atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. - Guru menjelaskan kompetensi inti, Kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. - Guru menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan - Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. 	10 Menit
Kegiatan Inti	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak penjelasan mengenai pengertian, Makna dan contoh perilaku jujur sebagai implementasi dari surah Al –baqarah : 42 dan hadis yang terkait. - Siswa membaca materi tentang pengertian, Makna dan contoh perilaku jujur sebagai implementasi dari 	100 Menit

		<p>surah Al-Baqarah : 42 dan hadis yang terkait</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengamati gambar yang diperlihatkan ke peserta didik terkait perilaku jujur. - Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengkaji “mari renungkan” yang terdapat di buku - Siswa memaparkan hubungan antara jujur dalam kehidupan sehari-hari 	
	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dari gambar yang diamati dan dari renungan yang telah dikaji - Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab dari pernyataan yang telah disampaikan oleh kawannya tersebut - Guru memberikan penjelasan terkait pertanyaan yang diajukan perihal materi jujur. 	
	Mengumpulkan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari perilaku jujur 	
	Menalar	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendemonstrasikan/mendiskusikan dramakan contoh perilaku 	

		<p>jujur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mencari, menemukan dan mengklasifikasikan jujur melalui pemahaman terhadap arti ayat-ayat Al-Qur'an yang disajikan (Al – baqarah : 42 dan hadis terkait). 	
	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik memberikan penjelasan tambahan terkait diskusi peserta didik - Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan - Guru memberi reward kepada kelompok “terbaik”, yakni Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi perilaku jujur 	
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> - Dibawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara demokratis - Pendidik bersama peserta didik mengemukakan hikmah yang didapat dari pembelajaran terkait materi jujur. - Guru mengajak peserta untuk melakukan “muhasabah” terkait dengan pembelajaran yang sudah berlangsung - Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada 	10 menit

		<p>pertemuan berikutnya dan menyampikan tugas mandiri terstruktur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Besama-sama menutup pelajaran dengan berdoa. 	
--	--	--	--

- **Pertemuan Kedua (3JP)**

Kegiatan	Langkah-Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Stimulasi/ Pemberian Rangsangan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdoa bersama - Guru mengajak siswa melakukan tadarus bersama selama 5-10 menit - Mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik - Guru memberikan tausiyah atau Memotivasi siswa dengan Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku amanah atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. - Guru menjelaskan kompetensi inti, Kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. - Guru menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan - Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. 	10 Menit
Kegiatan Inti	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak penjelasan mengenai pengertian, Makna dan contoh perilaku amanah sebagai 	40 Menit

		<p>implementasi dari surah Al-Anfal/8: 27 dan hadis yang terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca materi tentang pengertian, Makna dan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari surah Al-Anfal/8: 27 dan hadis yang terkait - Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengamati gambar yang diperlihatkan ke peserta didik terkait perilaku amanah. - Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengkaji “mari renungkan” yang terdapat di buku - Siswa memaparkan hubungan antara amanah dalam kehidupan sehari-hari 	
	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dari gambar yang diamati dan dari renungan yang telah dikaji - Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab dari pernyataan yang telah disampaikan oleh kawannya tersebut - Guru memberikan penjelasan terakait pertanyaan yang diajaukan perihal materi amanah. 	
	Mengumpulkan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari perilaku amanah. 	

	Menalar	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendemonstrasikan/mensosiodra makan contoh perilaku amanah. - Siswa mencari, menemukan dan mengklasifikasikan amanah melalui pemahaman terhadap arti ayat-ayat Al-Qur'an yang disajikan (Al-Anfal/8: 27 dan hadis terkait). 	
	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik memberikan penjelasan tambahan terkait diskusi peserta didik - Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan - Guru memberi reward kepada kelompok "terbaik", yakni Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi perilaku amanah. 	
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> - Dibawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara demokratis - Pendidik bersama peserta didik mengemukakan hikmah yang didapat dari pembelajaran terkait amanah. - Guru mengajak peserta untuk melakukan "muhasabah" terkait dengan pembelajaran yang sudah berlangsung - Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampikan tugas mandiri terstruktur - Bersama-sama menutup pelajaran 	10 menit

		dengan berdo'a.	
--	--	-----------------	--

Pertemuan Ketiga (3JP)

Kegiatan	Langkah-Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Stimulasi/ Pemberian Rangsangan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdoa bersama - Guru mengajak siswa melakukan tadarus bersama selama 5-10 menit - Mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik - Guru memberikan tausiyah atau Memotivasi siswa dengan Mengajukan pertanyaan tentang manfaat perilaku istiqomah atau pertanyaan lain yang relevan dan aktual. - Guru menjelaskan kompetensi inti, Kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. - Guru menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan - Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. 	10 Menit
Kegiatan Inti	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak penjelasan mengenai pengertian, Makna dan contoh perilaku istiqomah sebagai implementasi dari surah <i>Al- Ahqaf/46:13</i> dan 	40 Menit

		<p>hadis yang terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca materi tentang pengertian, Makna dan contoh perilaku istiqomah sebagai implementasi dari surah dan hadis yang terkait - Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengamati gambar yang diperlihatkan ke peserta didik terkait perilaku amanah. - Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengkaji “mari renungkan” yang terdapat di buku - Siswa memaparkan hubungan antara istiqomah dalam kehidupan sehari-hari. 	
	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dari gambar yang diamati dan dari renungan yang telah dikaji - Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab dari pernyataan yang telah disampaikan oleh kawannya tersebut - Guru memberikan penjelasan terakait pertanyaan yang diajukan perihal materi istiqomah. 	
	Mengumpulkan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari perilaku istiqomah. 	

	Menalar	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendemonstrasikan/mensosiodr amakan contoh perilaku istiqomah. - Siswa mencari,menemukan dan mengklasifikasikan istiqomah melalui pemahaman terhadap arti ayat-ayat Al-Qur'an yag disajikan (<i>Al- Ahqaf/46:13</i> dan hadis terkait). - Guru memberikan “<i>angket cinta</i>” kepada peserta didik 	
	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik memberikan penjelasan tambahan terkait diskusi peserta didik - Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan - Guru memberi reward kepada kelompok “terbaik”, yakni Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi perilaku istiqomah. 	
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> - Dibawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara demokratis - Pendidik bersama peserta didik mengemukakan hikmah yang didapat dari pembelajaran terkait istiqomah. - Guru mengajak peserta untuk melakukan “muhasabah” terkait dengan pembelajaran yang sudah berlangsung - Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan 	10 menit

		berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur	
		- Besama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.	

H. PENILAIAN

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik:

1. Penilaian Sikap Cara penilaiannya sebagai berikut:

NO	Nama Peserta Didik	Pernyataan									Keterangan
		1			2			3			
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
Dst.											

Keterangan :

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

2. Observasi

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal).

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan Spiritual/ Sosial
1.					
2.					
3.					
4.					
Dsb.					

3. Penilaian diri Petunjuk: Berilah tanda centang(√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

NO.	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Saya yakin kalau saya jujur, saya akan dipercaya orang lain.		
2.	Saya yakin bahwa kejujuran itu akan membawa kebaikan.		
3.	Saya percaya bahwa orang yang jujur tidak akan memiliki teman		
4.	Saya meyakini bahwa apabila suatu daerah dipimpin oleh orang yang <i>amanah</i> , pasti akan maju.		
5.	Saya meyakini bahwa <i>amanah</i> itu harus ditegakkan.		
6.	Saya meyakini bahwa akibat saya ingkar janji, saya akan dipilih dalam pemilihan ketua kelas.		

7.	Saya meyakini orang yang bersungguhsungguh pasti akan mendapatkan hasil yang baik.		
8.	Saya meyakini bahwa orang yang tidak sungguh-sungguh kadang-kadang juga beruntung.		
9.	Saya meyakini bahwa Allah membenci orang yang <i>istiqimah</i> karena Allah sudah mengatur semuanya.		
10.	Saya meyakini bahwa karena saya menjalankan tugas dengan sebaikbaiknya, maka saya dipercaya untuk terus memimpin kelas.		

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

4. Penilaian Antarteman Petunjuk: Berilah tanda centang(√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :

Nama Penilai :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya yakin kalau saya jujur, saya akan dipercaya orang lain.		
2.	Teman saya yakin bahwa kejujuran itu akan membawa kebaikan.		
3.	Teman saya percaya bahwa orang yang jujur tidak akan memiliki teman.		
4.	Teman saya meyakini bahwa apabila suatu daerah dipimpin oleh orang yang <i>amanah</i> , pasti akan maju.		
5.	Teman saya meyakini bahwa <i>amanah</i> itu harus ditegakkan.		
6.	Teman saya meyakini bahwa akibat saya ingkar janji, saya akan dipilih dalam pemilihan ketua kelas.		
7.	Teman saya meyakini orang yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil yang baik.		
8.	Teman saya meyakini bahwa orang yang tidak sungguh-sungguh kadang-kadang juga beruntung.		

9.	Teman saya meyakini bahwa Allah membenci orang yang <i>istiqimah</i> karena Allah sudah mengatur semuanya.		
10.	Teman saya meyakini bahwa karena saya menjalankan tugas dengan sebaikbaiknya, maka saya dipercaya untuk terus memimpin kelas.		

Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan

5. Penilaian Pengetahuan Kolom “Ayo Berlatih”

- a. Kolom Pilihan ganda.
- b. Skor penilaian sebagai berikut:
 - 1) PG : jumlah jawaban benar x 5 (maksimal $20 \times 5 = 100$)

6. Pembelajaran Remedial:

Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk:

- Penjelasan kembali materi oleh guru tentang “Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang hebat”
- Pelaksanaan remedial 30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai

7. Pembelajaran Pengayaan:

Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk:

- Pemberian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi piagam Madinah

**Bandar Lampung,
20 Agustus 2018**

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

RISKI FAHRULLAH, S.Pd.I
NIP.-

IRFAN NURFATIN
NPM : 1411010102

Mengetahui

Kepala SMP Negeri 22 Bandar Lampung

Dra. Hj. RITA NINGSIH, MM.
NIP. 196503251992032005



Kelas Kontrol

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP N 22 Bandar Lampung
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas/Semester : VII (Tujuh) / Ganjil
Materi Pokok : Hidup Tenang dengan Kejujuran, *Amanah*, dan *Istiqamah*
Alokasi waktu : 3 pertemuan (9 x 40 menit)

A. Kompetensi Dasar dan Indikator

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.5 Meyakini bahwa jujur, amanah, dan istiqamah adalah perintah agama.	
2	2.5 Menghayati perilaku jujur, amanah, dan istiqamah dalam kehidupan sehari-hari.	
3	3.5 Memahami makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah.	1. Menjelaskan pengertian jujur, <i>amanah</i> dan <i>istiqomah</i> sebagai implementasi dari <i>surah al-Baqarah : 42, al-Anfal:27, al-Ahqaf: 13</i> dan <i>hadis</i> yang terkait. 2. Menyebutkan hikmah dan manfaat perilaku <i>jujur, amanah, dan istiqamah</i> sebagai implementasi dari <i>surah al-Baqarah : 42, al-Anfal/8:27, al-Ahqaf : 13</i> dan <i>hadis</i> yang terkait
4	4.5 Menyajikan makna perilaku jujur, amanah, dan istiqamah. dan hadis terkait.	1. Menunjukkan contoh perilaku <i>jujur, amanah, dan istiqamah</i> sebagai implementasi dari <i>surah al-Baqarah : 42, al-Anfal/8:27, al-Ahqaf : 13</i> dan <i>hadis</i> yang terkait

B. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan Pertama :

Melalui pengkajian tentang Jujur siswa dapat :

1. Menyebutkan pengertian jujur, sesuai dengan surah al-Baqarah/42 dan hadis yang terkait dengan benar
2. Menjelaskan makna jujur sesuai dengan surah al-Baqarah/42 dan hadis yang terkait dengan benar
3. Menunjukkan contoh jujur sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait dengan benar

Pertemuan Kedua :

Melalui pengkajian tentang Amanah siswa dapat :

1. Menjelaskan pengertian *amanah* sebagai implementasi dari surah *al-Anfal/8:27* dan *hadis* yang terkait dengan benar.
2. Menjelaskan makna amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait dengan benar
3. Menunjukkan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait dengan benar

Pertemuan Ketiga :

1. Menyebutkan pengertian istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait dengan benar.
2. Menjelaskan makna istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait dengan benar.
3. Menunjukkan contoh perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah al- Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait dengan benar.

C. MATERI PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama :

1. Pengertian jujur, sesuai dengan surah al-Baqarah/42 dan hadis yang terkait.
2. Makna jujur sesuai dengan surah al-Baqarah/42 dan hadis yang terkait.
3. Contoh jujur sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Baqarah/2:42 dan hadis yang terkait.

Pertemuan Kedua :

1. Pengertian amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.

2. Makna amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.
3. Contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari surah al-Anfal/8:27 dan hadis yang terkait.

Pertemuan Ketiga :

1. Pengertian istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.
2. Makna istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.
3. Contoh perilaku istiqamah sebagai implementasi dari pemahaman surah al-Ahqaf/46:13 dan hadis yang terkait.

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan Scientific
2. Strategi Ekspositori
3. Metode diskusi, drill, dan demonstrasi

E. SUMBER BELAJAR

1. Al-Qur'an dan Terjemahnya Departemen Agama RI tahun 2006
2. Buku teks siswa PAI SMP kelas VII
3. Buku-buku lain yang sesuai

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Media
 - a. Video Pembelajaran
 - b. CD Pembelajaran tentang Amanah interaktif
2. Alat
 - a. Laptop
 - b. LCD Proyektor

G. LANGKAH – LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama (3JP)

Kegiatan	Langkah-Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	------------------------------	--------------------	---------------

Pendahuluan	Stimulasi/ Pemberian Rangsangan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdoa bersama - Guru mengajaksiswa melakukan tadarus bersama selama 5-10 menit - Mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik - Guru menjelaskan kompetensi inti, Kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. - Guru menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan - Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. 	10 Menit
Kegiatan Inti	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak penjelasan mengenai pengertian, Makna dan contoh perilaku jujur sebagai implementasi dari surah Al –baqarah : 42 dan hadis yang terkait. - Siswa membaca materi tentang pengertian, Makna dan contoh perilaku jujur sebagai implementasi dari surah Al-Baqarah : 42 dan hadis yang terkait - Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengamati gambar yang diperlihatkan ke peserta didik terkait perilaku jujur. - Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengkaji “mari 	100 Menit

		<p>renungan” yang terdapat di buku</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memaparkan hubungan antara jujur dalam kehidupan sehari-hari 	
	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dari gambar yang diamati dan dari renungan yang telah dikaji - Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab dari pernyataan yang telah disampaikan oleh kawannya tersebut - Guru memberikan penjelasan terakait pertanyaan yang diajaukan perihal materi jujur. 	
	Mengumpulkan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari perilaku jujur 	
	Menalar	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendemonstrasikan/mensosiodra makan contoh perilaku jujur - Siswa mencari,menemukan dan mengklasifikasikan jujur melalui pemahaman terhadap arti ayat-ayat Al-Qur'an yag disajikan (Al –baqarah : 42 dan hadis terkait). 	
	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik memberikan penjelasan tambahan terkait diskusi peserta didik - Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 	

Penutup		<ul style="list-style-type: none"> - Dibawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara demokratis - Pendidik bersama peserta didik mengemukakan hikmah yang didapat dari pembelajaran terkait materi jujur. - Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampikan tugas mandiri terstruktur - Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a. 	10 Menit
---------	--	--	----------

- **Pertemuan Kedua (3JP)**

Kegiatan	Langkah-Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Stimulasi/ Pemberian Rangsangan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdo'a bersama - Guru mengajaksiswa melakukan tadarus bersama selama 5-10 menit - Mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik - Guru menjelaskan kompetensi inti, Kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. - Guru menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan - Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. 	10 Menit
Kegiatan Inti	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak penjelasan mengenai pengertian, Makna dan 	40 Menit

		<p>contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari surah Al-Anfal/8: 27 dan hadis yang terkait.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa membaca materi tentang pengertian, Makna dan contoh perilaku amanah sebagai implementasi dari surah Al-Anfal/8: 27 dan hadis yang terkait - Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengamati gambar yang diperlihatkan ke peserta didik terkait perilaku amanah. - Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengkaji “mari renungkan” yang terdapat di buku - Siswa memaparkan hubungan antara amanah dalam kehidupan sehari-hari 	
	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dari gambar yang diamati dan dari renungan yang telah dikaji - Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang lain untuk menjawab dari pernyataan yang telah disampaikan oleh kawannya tersebut - Guru memberikan penjelasan terakait pertanyaan yang diajaukan perihal materi amanah. 	
	Mengumpulkan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari perilaku amanah. 	

	Menalar	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendemonstrasikan/mensosiodram akan contoh perilaku amanah. - Siswa mencari, menemukan dan mengklasifikasikan amanah melalui pemahaman terhadap arti ayat-ayat Al-Qur'an yang disajikan (Al-Anfal/8: 27 dan hadis terkait). 	
	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik memberikan penjelasan tambahan terkait diskusi peserta didik - Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 	
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> - Dibawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara demokratis - Pendidik bersama peserta didik mengemukakan hikmah yang didapat dari pembelajaran terkait amanah. - Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampikan tugas mandiri terstruktur - Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a. 	10 menit

Pertemuan Ketiga (3JP)

Kegiatan	Langkah-Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	Stimulasi/ Pemberian Rangsangan	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengawali pelajaran dengan mengucapkan salam, membaca basmallah, dan berdo'a bersama - Guru mengajaksiswa melakukan 	10 Menit

		<p>tadarus bersama selama 5-10 menit</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengecek kehadiran dan kesiapan peserta didik - Guru menjelaskan kompetensi inti, Kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. - Guru menjelaskan secara singkat kegiatan-kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan - Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok. 	
Kegiatan Inti	Mengamati	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak penjelasan mengenai pengertian, Makna dan contoh perilaku istiqomah sebagai implementasi dari surah <i>Al-Ahqaf/46:13</i> dan hadis yang terkait. - Siswa membaca materi tentang pengertian, Makna dan contoh perilaku istiqomah sebagai implementasi dari surah dan hadis yang terkait - Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengamati gambar yang diperlihatkan ke peserta didik terkait perilaku amanah. - Guru mempersilahkan peserta didik untuk mengkaji “mari renungkan” yang terdapat di buku - Siswa memaparkan hubungan antara istiqomah dalam kehidupan sehari-hari. 	40 Menit
	Menanya	<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempersilahkan siswa untuk mengajukan pertanyaan dari gambar yang diamati dan dari renungan yang telah dikaji - Guru memberikan kesempatan 	

		<p>kepada siswa yang lain untuk menjawab dari pernyataan yang telah disampaikan oleh kawannya tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru memberikan penjelasan terakait pertanyaan yang diajaukan perihal materi istiqomah. 	
	Mengumpulkan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendiskusikan dan mengelompokkan data dan informasi tentang kesuksesan yang diawali dari perilaku istiqomah. 	
	Menalar	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendemonstrasikan/mensosiodram akan contoh perilaku istiqomah. - Siswa mencari, menemukan dan mengklasifikasikan istiqomah melalui pemahaman terhadap arti ayat-ayat Al-Qur'an yag disajikan (<i>Al-Ahqaf</i>/46:13 dan hadis terkait). 	
	Mengkomunikasikan	<ul style="list-style-type: none"> - Pendidik memberikan penjelasan tambahan terkait diskusi peserta didik - Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan 	
Penutup		<ul style="list-style-type: none"> - Dibawah bimbingan guru, siswa menyimpulkan hasil pembelajaran secara demokratis - Pendidik bersama peserta didik mengemukakan hikmah yang didapat dari pembelajaran terkait istiqomah. - Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampikan 	10 menit

		tugas mandiri terstruktur - Besama-sama menutup pelajaran dengan berdo'a.	
--	--	--	--

H. PENILAIAN

Guru melakukan penilaian terhadap peserta didik:

1. Penilaian Sikap Cara penilaiannya sebagai berikut:

NO	Nama Peserta Didik	Pernyataan									Keterangan
		1			2			3			
		A	B	C	A	B	C	A	B	C	
1.											
2.											
3.											
4.											
5.											
Dst.											

Keterangan :

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

2. Observasi

Penilaian sikap dilakukan dengan menggunakan teknik observasi oleh guru mata pelajaran (selama proses pembelajaran pada jam pelajaran), guru bimbingan konseling (BK), dan wali kelas (selama siswa di luar jam pelajaran) yang ditulis dalam buku jurnal (yang selanjutnya disebut jurnal).

Nama Sekolah :

Kelas/Semester :

Tahun Pelajaran :

No.	Waktu	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Keterangan Spiritual/ Sosial
1.					
2.					
3.					
4.					
Dsb.					

3. Penilaian diri Petunjuk: Berilah tanda centang(√) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama :

Kelas :

Semester :

NO.	Pernyataan	YA	TIDAK
1.	Saya yakin kalau saya jujur, saya akan dipercaya orang lain.		
2.	Saya yakin bahwa kejujuran itu akan membawa kebaikan.		
3.	Saya percaya bahwa orang yang jujur tidak akan memiliki teman		
4.	Saya meyakini bahwa apabila suatu daerah dipimpin oleh orang yang <i>amanah</i> , pasti akan maju.		
5.	Saya meyakini bahwa <i>amanah</i> itu harus ditegakkan.		
6.	Saya meyakini bahwa akibat saya ingkar janji, saya akan dipilih dalam pemilihan ketua kelas.		
7.	Saya meyakini orang yang bersungguhsungguh pasti akan mendapatkan hasil yang baik.		

8.	Saya meyakini bahwa orang yang tidak sungguh-sungguh kadang-kadang juga beruntung.		
9.	Saya meyakini bahwa Allah membenci orang yang <i>istiqimah</i> karena Allah sudah mengatur semuanya.		
10.	Saya meyakini bahwa karena saya menjalankan tugas dengan sebaikbaiknya, maka saya dipercaya untuk terus memimpin kelas.		

Hasil penilaian diri perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan melakukan fasilitasi terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan.

4. Penilaian Antarteman Petunjuk: Berilah tanda centang(✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Nama teman yang dinilai :

Nama Penila :

Kelas :

Semester :

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Teman saya yakin kalau saya jujur, saya akan dipercaya orang lain.		
2.	Teman saya yakin bahwa kejujuran itu akan membawa kebaikan.		
3.	Teman saya percaya bahwa orang yang jujur tidak akan memiliki teman.		
4.	Teman saya meyakini bahwa apabila suatu daerah dipimpin oleh orang yang <i>amanah</i> , pasti akan maju.		
5.	Teman saya meyakini bahwa <i>amanah</i> itu harus ditegakkan.		
6.	Teman saya meyakini bahwa akibat saya ingkar janji, saya akan dipilih dalam pemilihan ketua kelas.		
7.	Teman saya meyakini orang yang bersungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil yang baik.		
8.	Teman saya meyakini bahwa orang yang tidak sungguh-sungguh kadang-kadang juga beruntung.		
9.	Teman saya meyakini bahwa Allah membenci orang yang <i>istiqimah</i> karena Allah sudah mengatur semuanya.		
10.	Teman saya meyakini bahwa karena saya menjalankan tugas dengan sebaikbaiknya, maka saya dipercaya untuk terus memimpin kelas.		

Hasil penilaian antarteman perlu ditindaklanjuti oleh guru dengan memberikan bantuan fasilitasi terhadap siswa yang belum menunjukkan sikap yang diharapkan

5. Penilaian Pengetahuan Kolom “Ayo Berlatih”

- a. Kolom Pilihan ganda.
- b. Skor penilaian sebagai berikut:
 - 1) PG : jumlah jawaban benar x 5 (maksimal $20 \times 5 = 100$)

6. Pembelajaran Remedial:

Kegiatan pembelajaran remedial dilaksanakan dalam bentuk:

- Penjelasan kembali materi oleh guru tentang “Hijrah ke Madinah sebuah kisah yang hebat”
- Pelaksanaan remedial 30 menit setelah pulang jam pelajaran selesai

7. Pembelajaran Pengayaan:

Kegiatan pembelajaran pengayaan dilaksanakan dalam bentuk:

- Pemberian tugas berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi piagam Madinah